

**PROFIL DINAS KESEHATAN
KOTA BIMA
TAHUN 2023**

**DINAS KESEHATAN
KOTA BIMA**

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya untuk mewujudkan Negara Indonesia menjadi bangsa yang sehat, maju, mandiri, sejahtera, adil dan makmur dengan sasaran meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan kesehatan harus dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat luas dan dilaksanakan dengan semangat kemitraan dengan lintas sektor.

Upaya pemerintah untuk memperluas cakupan pembangunan kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, harus disertai dengan upaya mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat untuk sehat. Salah satu tanggung jawab Pemerintah Kota Bima adalah menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermutu, merata dan terjangkau oleh setiap individu, keluarga dan masyarakat serta membangun kemitraan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Profil Pembangunan Kesehatan Kota Bima Tahun 2023 ini disusun dalam rangka evaluasi terhadap pencapaian pembangunan kesehatan Tahun 2023 dengan mengacu kepada indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta Sustainable Development Goal's (SDG's).

Dalam penyusunan profil pembangunan kesehatan Tahun 2023 ini, menyajikan bentuk data terpilah menurut Kecamatan/Puskesmas sebagai bahan informasi yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, persoalan yang dihadapi terkait dengan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam pembangunan kesehatan. Bentuk data ini berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Di dalam setiap tabel profil pembangunan kesehatan Kota Bima Tahun 2023 memuat berbagai data kesehatan antara lain: Data Mortalitas/angka kematian dan Morbiditas/angkakesakitan, cakupan indikator-indikator pelayanan kesehatan seperti: Data Kependudukan, Tingkat Pendidikan, Rasio Beban Tanggungan dan lain-lain. Data- data tersebut dianalisis lebih lanjut dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan data kualitatif.

Penyajian informasi yang tertuang di dalam Profil Pembangunan Kesehatan Kota Bima Tahun 2023 disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang maksud, tujuan dan sistematika dari penyajian profil pembangunan kesehatan Kota Bima Tahun 2023.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Menyajikan gambaran Kota Bima secara umum dilihat dari kondisi geografis wilayah Kota Bima, keadaan penduduknya meliputi jumlah dan pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk dan kepadatan penduduk Kota Bima Tahun 2023. Pada Bab II ini juga dipaparkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lain yang bersama-sama dengan kesehatan menentukan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain faktor-faktor kependudukan, kondisi ekonomi serta tingkat pendidikan di Kota Bima.

BAB III: SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Di dalam Bab ini menyajikan uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan, yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan status gizi masyarakat.

BAB IV: SITUASI UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Kota Bima.

BAB V: SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini menyajikan kesimpulan beberapa hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan program kesehatan sepanjang Tahun 2023 yang dituangkan ke dalam Profil Pembangunan Kesehatan Kota Bima Tahun 2023, termasuk peluang dan tantangan penyusunannya serta harapan- harapan demi tercapainya program kesehatan Kota Bima dalam mewujudkan visi *“Terwujudnya Masyarakat Kota Bima yang sehat mandiri dan sejahtera (Renstra 2014- 2023)”*.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Kota Bima terbentuk sebagai daerah otonom pada Tahun 2002, tepatnya pada 12 April 2002 berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2002. Merupakan kota termuda kedua dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak pada 1 (satu) kepulauan yaitu Pulau Sumbawa, dengan luas wilayah: 222,25 km². Wilayah pemerintahan Kota Bima Tahun 2023 terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dengan jumlah Kelurahan sebanyak 41 Kelurahan, adapun Kecamatan Tahun 2023 Yaitu:

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Kecamatan Rasanae Barat | Luas : 10,14 km ² |
| 2. Kecamatan Asakota | Luas : 69,03 km ² , |
| 3. Kecamatan Rasanae Timur | Luas : 64,07 km ² |
| 4. Kecamatan Raba | Luas : 63,73 km ² |
| 5. Kecamatan Mpunda | Luas : 15,28 km ² |

Dengan kemiringan 0-2 % (\pm 80,77 % dari luas wilayah), batas Wilayah sebelah Utara Kecamatan Wera, Selatan Kecamatan Belo, Timur Kecamatan Wawo (ketiganya berada di wilayah Kabupaten Bima) dan Barat Teluk Bima.

Kota Bima adalah Kota transit Wisata Asing yang menuju daerah Wisata Lakey (Kabupaten Dompu) dan daerah wisata Pulau Komodo (NTT), transportasi sangat lancar baik darat, udara maupun laut bahkan merupakan pelabuhan laut terbesar ketiga Wilayah Indonesia Timur setelah Kota Makkasar (Sulsel), dengan tujuan lintas Propinsi NTT, Pulau Jawa, Kota Makkasar, Banjarmasin sampai Papua.

Kota Bima termasuk Daerah tropis dengan temperatur minimum 25°C maksimum 31°C, adapun gambaran umum Kota Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat di Tahun 2023 dalam berbagai segi adalah sebagai berikut:

A. Kependudukan (Demografis)

Penduduk merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan dewasa ini, dimana jumlah penduduk yang besar dengan komposisi dan distribusi yang lebih merata dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban apabila jumlah penduduk berkualitas rendah, sehingga dengan demikian pembangunan yang diarahkan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga harus mencakup upaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi dan masalah penduduk. Jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau Negara. Permasalahan utama

kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok yaitu *Jumlah Penduduk, Persebaran Penduduk* dan *komposisi penduduk* yang berimplikasi pada Rasio Beban Tanggungan (RBT).

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Bima Tahun 2023 tercatat sebanyak 169.714 jiwa, berdasarkan kesepakatan lintas program untuk menggunakan angka jumlah penduduk tahun sebelumnya (2018) yang sudah dirilis resmi oleh BPS Kota Bima dalam DDA Kota Bima Tahun 2018 pada Nopember 2018. Adapun jumlah penduduk Kota Bima dari tahun 2011- 2023 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Bima Tahun 2013-2023

URAIAN	TAHUN									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KOTA BIMA	148.645	156.400	156.400	159.736	169.714	169.714	173031	183.790	187.780	191.789

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bima, 2023

Berdasarkan tabel 1. tersebut pada tahun 2014 berdasarkan proyeksi BPS Kota Bima per tanggal 30 April 2013 jumlah penduduk Kota Bima menurun sebanyak 2.309 jiwa sehingga menjadi 148.645 jiwa. Untuk tahun 2015 jumlah penduduk Kota Bima tercatat sebanyak 156.400 jiwa, sedangkan tahun 2016 jumlah penduduk Kota Bima disepakati menggunakan angka tahun sebelumnya yakni 2015 sebesar 156.400 jiwa. Demikian halnya dengan tahun 2017, berhubung angka resmi baru akan dirilis resmi oleh BPS Kota Bima pada akhir 2016 maka disepakati jumlah penduduk mengacu pada angka resmi yang dirilis BPS Kota Bima dalam DDA Kota Bima Tahun 2017 pada November 2017, yakni sebesar 159.736 Jiwa. Dan untuk Tahun 2020 dari hasil proyeksi jumlah penduduk kota bima s/d tahun 2035 didapatkan jumlah penduduk kota bima sebanyak 173.031 jiwa.

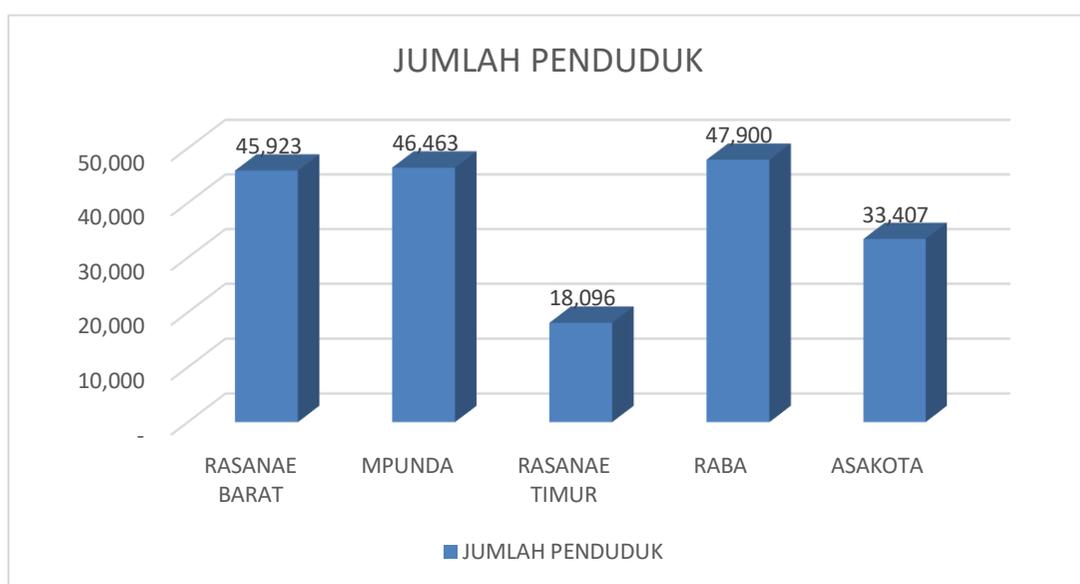
Jumlah penduduk Kota Bima Tahun 2021 tercatat sebanyak 183.790 jiwa, dan tahun 2022 sebanyak 187.780 jiwa serta tahun 2024 sebanyak 191.789 berdasarkan kesepakatan lintas program untuk menggunakan angka jumlah penduduk tahun sebelumnya (2023) yang sudah dirilis resmi oleh BPS Kota Bima.

2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kota Bima pada Tahun 2023 sebanyak 191.789 jiwa yang tersebar di 5 (Lima) kecamatan. Persebaran Penduduk yang tidak merata dapat berdampak pada perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk, suatu daerah yang sempit dengan sumber daya alam dan pranata sosial ekonomi yang terbatas bila dihuni oleh penduduk dengan jumlah yang besar dapat berdampak terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk

Adapun persebaran dan kepadatan jumlah penduduk Kota Bima Tahun 2023 menurut kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1. Sebaran dan kepadatan penduduk per Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : BPS Kota Bima, Proyeksi Penduduk Kota Bima s/d Tahun 2035

Berdasarkan grafik 1. menggambarkan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Raba sebanyak **47.900** jiwa dan terendah di kecamatan Rasanae Timur sebanyak **18.096** jiwa. Selanjutnya jika dilihat dari jumlah rumah tangga, kecamatan Mpunda memiliki jumlah rumah tangga yang relatif tinggi sebesar **10.986** RuTa dan Raba dengan jumlah Rumah Tangga terendah yakni sebesar **4.159** RuTa.

3. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut umur dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio) dengan penduduk produktif (umur 15-64 tahun). Tingginya Rasio Beban Tanggungan mencerminkan besarnya

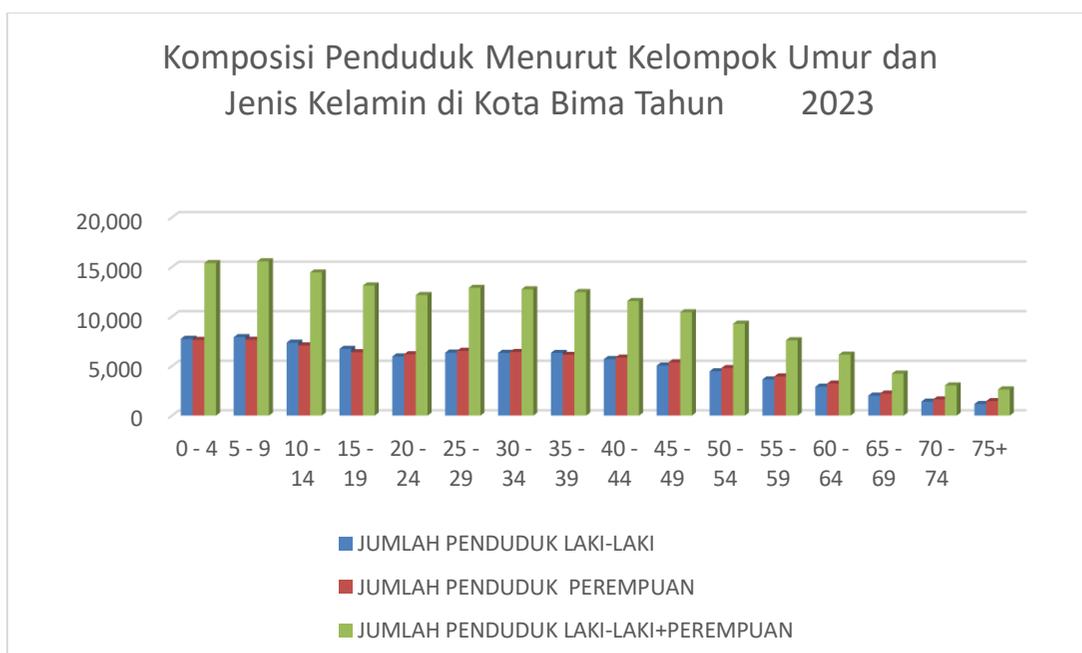
beban tanggungan pemerintah secara ekonomi di wilayahnya.

Rasio Beban Tanggungan untuk Kota Bima Tahun 2023 sebesar 51% dengan penduduk sebanyak 191.789 jiwa yang terdiri dari 111.230 jiwa penduduk usia produktif, 65.272 jiwa penduduk anak-anak dan remaja (usia 0-14 tahun) dan 25.341 jiwa penduduk usia (>65 tahun).

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Secara keseluruhan, komposisi penduduk Kota Bima menurut jenis kelamin hampir seimbang yaitu rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 99,6%. Berikut ini digambarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Bima Tahun 2023.

Grafik 2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : BPS Kota Bima, Proyeksi Penduduk Kota Bima s/d Tahun 2035

Berdasarkan grafik 2. menggambarkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki dimana total jumlah penduduk perempuan di Kota Bima pada Tahun 2023 sebanyak 96.095 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 95.694 jiwa. Komposisi penduduk Kota Bima jika dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin, penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak berada pada kelompok umur 5-9 tahun, sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur 75 tahun

B. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berbagai kebijakan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bima untuk meningkatkan perekonomian.

Kota Bima dalam kegiatan sosial ekonomi tidak terlepas dari lapangan pekerjaan yang tersedia baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi pekerjaan dibutuhkan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan dari sisi sosial pekerjaan dibutuhkan berkaitan dengan status sosial dan pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Lapangan pekerjaan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran hal ini merupakan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan diperlukan suatu indikator yang bersifat kuantitatif. Salah satu indikator yang dimaksud adalah statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau yang biasa disebut dengan Pendapatan Regional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di wilayah tersebut.

Adapun laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bima dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Lapangan Usaha PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bima (Juta Rupiah)
	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	581111.50
B. Pertambangan dan Penggalan	16176.15
C. Industri Pengolahan	127278.33
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8217.81
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1365.32
F. Konstruksi	349206.77
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1019529.54
H. Transportasi dan Pergudangan	354375.25
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	126013.66
J. Informasi dan Komunikasi	72776.61
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	102767.91
L. Real Estat	228422.92
M,N.Jasa Perusahaan	14944.89
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	491996.20

P. Jasa Pendidikan	350638.57
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	138964.10
R,S,T,U. Jasa Lainnya	150170.22
Produk Domestik Regional Bruto	4133955.75

Sumber: BPS Kota Bima Dalam Angka Tahun...2023.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bima mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Lapangan usaha yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berasal dari Produk Domestik Regional Bruto 4133955.75. Sementara pada sektor lain seperti pada Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan angka 1365.32. Sehingga laju pertumbuhan PDRB kota bima menurut lapangan usaha terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan penduduk, dalam hal ini adalah angka melek huruf, masih dipakai sebagai indikator tingkat kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam meningkatkan penghasilannya. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan kualitas penduduk, sangat erat kaitannya dengan tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula akses terhadap informasi, termasuk informasi kesehatan. Disamping itu masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan mempunyai tingkat kesadaran yang lebih tinggi akan arti hidup sehat.

Grafik 3. Penduduk 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf Di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : BPS Kota Bima 2023

Dari grafik 3. diketahui bahwa, penduduk 15 tahun ke atas yang melek huruf di Kota Bima pada tahun 2023 sebesar 62,9 % untuk penduduk laki-laki dan 66,9 % untuk penduduk perempuan.

BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Derajat kesehatan masyarakat yang diuraikan dalam bab ini antara lain melalui **Angka Mortalitas** terdiri atas Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), Indeks Pembangunan Manusia termasuk Angka Harapan Hidup dan **Angka Morbiditas** terdiri atas angka kesakitan beberapa penyakit balita dan dewasa.

Gambaran tentang derajat kesehatan berisi uraian tentang indikator -indikator kualitas hidup, mortalitas, morbiditas dan status gizi yaitu:

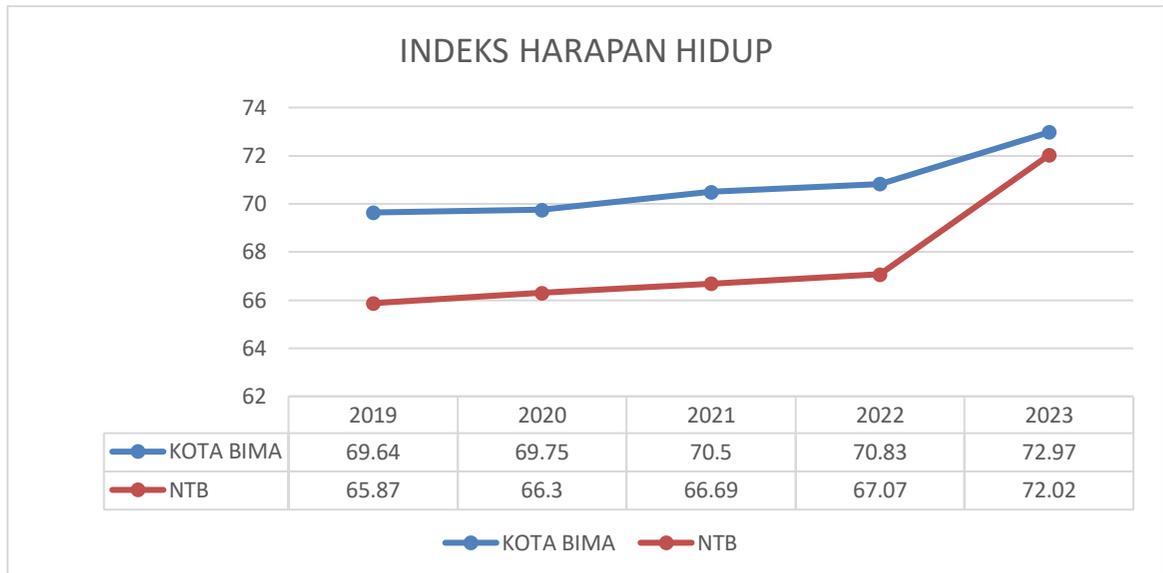
1. Kualitas hidup antara lain dilihat dari indikator Angka Harapan Hidup;
2. Mortalitas dilihat dari indikator-indikator Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 Anak Balita dan Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup;
3. Morbiditas dilihat dari indikator-indikator Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk, Angka Kesakitan Malaria per 1.000 penduduk, Persentase kesembuhan TB Paru, Persentase Penderita HIV/AIDS terhadap penduduk beresiko dan Angka "Acute Flacid Paralysis (AFP)" pada anak usia < 15 tahun per 100.000 anak;
4. Status gizi dilihat dari indikator-indikator persentase balita dengan gizi buruk dan persentase kecamatan bebas rawan gizi.

A. ANGKA HARAPAN HIDUP / LIFE EXPECTANCY

Meningkatnya umur harapan hidup waktu lahir sekaligus memberikan gambaran kepada kita bahwa salah satu penyebabnya adalah karena meningkatnya kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Penurunan Angka Kematian Bayi sangat berpengaruh pada kenaikan Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir. Angka kematian bayi sangat peka terhadap perubahan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perbaikan derajat kesehatan tercermin pada penurunan AKB dan kenaikan umur harapan hidup pada waktu lahir. Meningkatnya umur harapan hidup ini secara tidak langsung juga

memberikan gambaran tentang adanya peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat. Adapun gambaran Angka Harapan Hidup di Kota Bima sebagai berikut:

Grafik 4. Indeks Harapan Hidup Di Kota Bima



Sumber : BPS Kota Bima 2023

Berdasarkan sumber informasi sebagaimana tergambar di grafik 4 maka AHH di Kota Bima lebih tinggi jika dibandingkan dengan AHH pada tingkat NTB. Pada Tahun 2023 AHH NTB baru mencapai 72,02 tahun sedangkan Kota Bima sudah mencapai 72,97 tahun. Bila di bandingkan dengan AHH NTB maka Kota Bima masih di atas AHH NTB. Dari 10 Kabupaten/Kota se Propinsi NTB, AHH Kota Bima menempati urutan ke 2 (dua) setelah Kota Mataram.

B. ANGKA KEMATIAN / MORTALITY RATE

Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya.

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

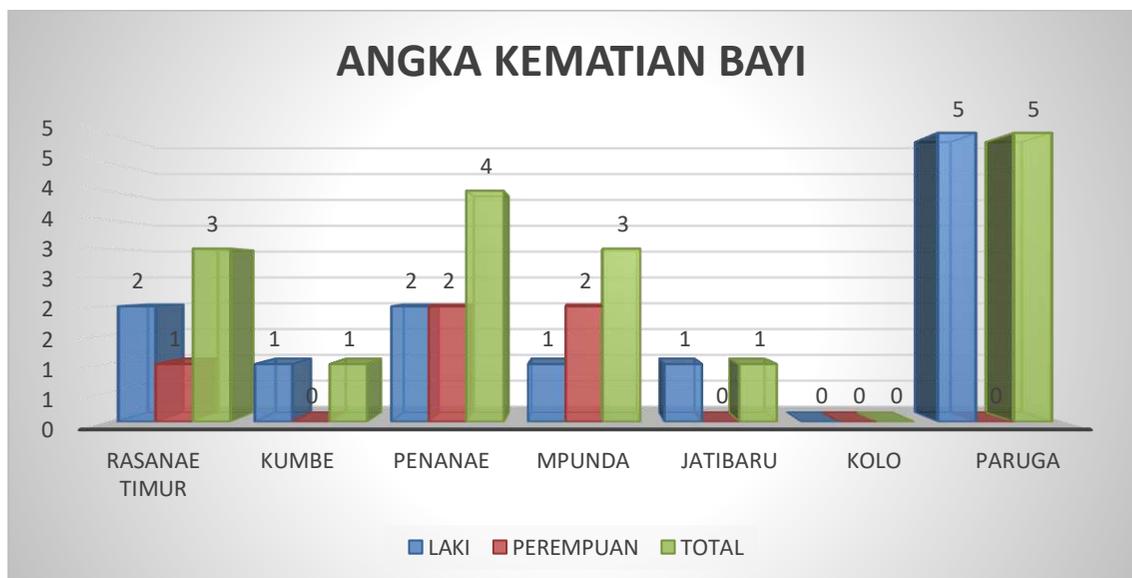
Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan survei dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada tahun 2023 di Kota Bima akan diuraikan sebagai berikut :

1. Angka Kematian Bayi (AKB) / *Infant Mortality Rate (IMR)*

Angka kematian bayi menunjukkan banyaknya kematian bayi pada usia 0 – 12 bulan dari setiap 1.000 per Kelahiran Hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan. Keberhasilan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Angka Kematian Bayi di Kota Bima relatif masih rendah dari target Kota Bima sebesar 40/1000 kelahiran dibandingkan dengan target propinsi sebesar 74/1000 kelahiran dan pusat sebesar 35/1000 kelahiran. Adapun angka kematian bayi (AKB) di Kota Bima tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 5 berikut:

Grafik 5. Angka Kematian Bayi Di Kota Bima tahun 2023



Sumber : seksi KIA Bidang Binkesmas Tahun 2023

Grafik 6. Angka Kematian Balita di Kota Bima Tahun 2023

Berdasarkan grafik 5. menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Kota Bima tahun 2023, tertinggi di Puskesmas Penanae yaitu 4 kasus kematian bayi.

Adapun penyebab masih relatif tingginya jumlah kasus kematian bayi di Kota Bima adalah:

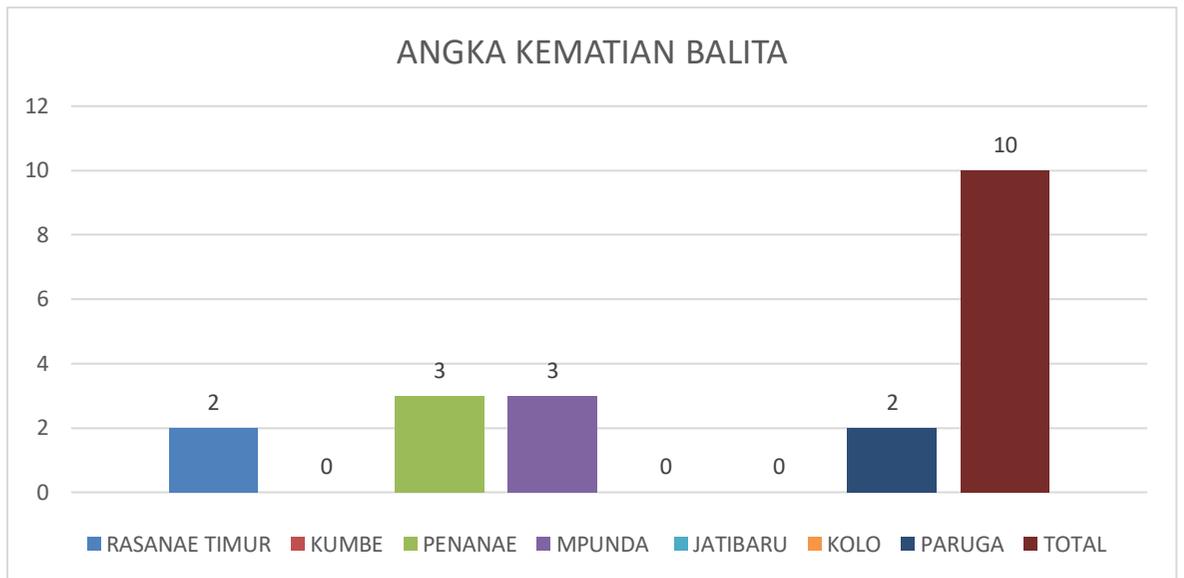
- a. Masih kurangnya Pengetahuan dan pemahaman ibu dan keluarga tentang penanganan/perawatan kesehatan pasca maupun pra persalinan serta neonatal dasar seperti ASI Dini dan ASI Eksklusif serta pencegahan infeksi pasca persalinan.
- b. Masih kurangnya keterampilan/skill petugas kesehatan untuk penanganan secara teknis pelayanan kesehatan neonatal dasar.
- c. Masih adanya ibu yang kurang aktif membawa anaknya imunisasi ke posyandu karena disebabkan kesibukan pekerjaan rumah tangga dan lain-lain.

2. Angka Kematian Balita (AKABA) / *Child Mortality Rate (CMR)*

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian anak umur 1-4 tahun per 1.000 Kelahiran Hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti status gizi, sanitasi, penyakit menular dan tidak menular serta kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kematian penduduk. Besarnya tingkat kematian balita menunjukkan tingkat permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Angka Kematian Balita (AKABA) menggambarkan peluang kematian pada fase antara kelahiran sampai dengan sebelum umur 5 tahun, adapun Angka Kematian Balita (AKABA) di Kota Bima Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik6.berikut:

Grafik 6. Angka Kematian Balita di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : seksi KIA Bidang Binkesmas Tahun 2023

Berdasarkan grafik 6. menggambarkan bahwa pada tahun 2023 angka kematian balita di Kota Bima mencapai 4 per 1.000 KH dengan kasus terbanyak ada di Puskesmas Penanae dan Mpunda

3. Angka Kematian Ibu (AKI) / *Maternal Mortality Rate (MMR)*

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang meninggal mulai dari saat hamil hingga 6 minggu setelah persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan peningkatan kemitraan bidan dan dukun, dengan harapan bidan di kelurahan benar – benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB dan AKI.

Adapun Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Bima mulai tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

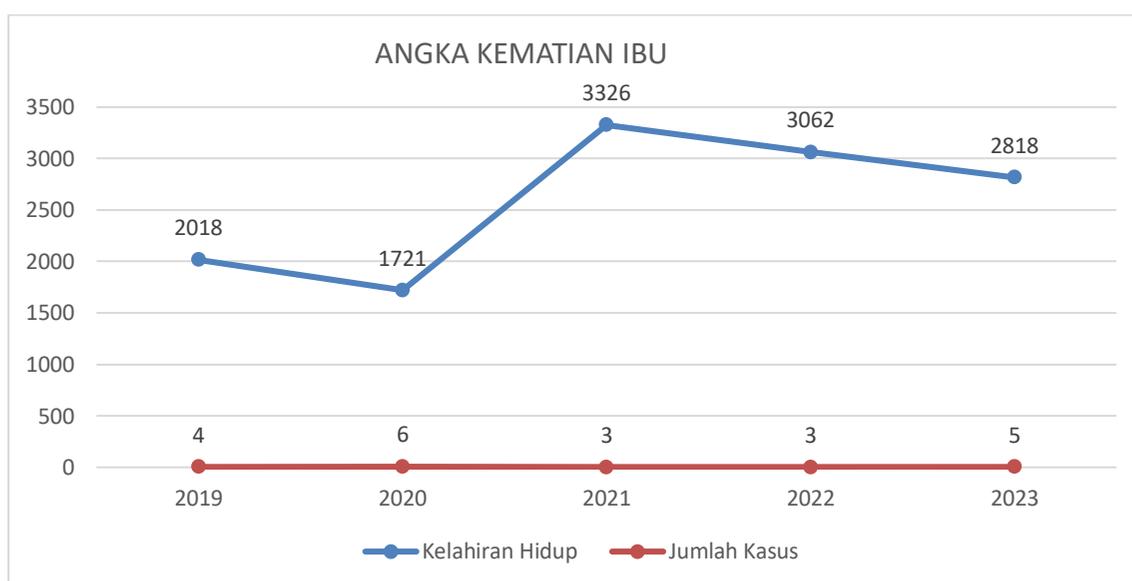
Tabel 3. Angka Kematian Ibu di Kota Bima

KOTA BIMA	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelahiran Hidup	2018	1721	3326	3062	2818
Jumlah Kasus	4	6	3	3	5
AKI	122	182	90	97	97

Sumber : Bidang Bina Kesehatan Masyarakat Dikes Kota Bima 2023

Berdasarkan tabel 3. menggambarkan bahwa terjadi peningkatan terhadap angka kematian ibu dari 122 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2019 menjadi 182 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2020 dan kemudian terjadi penurunan menjadi 90 per 100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2021 dan 2022, namun kembali terjadi peningkatan pada Tahun 2023 menjadi 97 / 100.000 Kelahiran Hidup.

Grafik 7. Angka Kematian Ibu di Kota Bima



Sumber : Bidang Bina Kesehatan Masyarakat Dikes Kota Bima 2023

Grafik 7. menggambarkan trend Angka Kematian Ibu di Kota Bima selama lima tahun terakhir, dimana pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu mencapai 182 per 100.000 KH, merupakan AKI tertinggi periode 5 tahun terakhir ini, pada tahun 2021 kemudian turun menjadi 90 per 100.000 KH, Angka Kematian Ibu meningkat secara signifikan sebesar 182 per 100.000

KH, penyebab tingginya jumlah kasus kematian ibu karena kasus lain yaitu 2 kasus (Hepatitis, Asthma Kronis dan Gangguan Pembuluh Darah di Jantung) atau penyebab tidak langsung dari penyebab utama kematian ibu yakni sebanyak 3 kasus dari 6 kasus kematian ibu, 1 kasus akibat perdarahan dan 3 kasus akibat HDK (HT Kronis, HT dengan Protein Urine, Eklampsia, Syndrom HELLP).

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan kasus kematian maternal antara lain melakukan rehabilitasi dan peningkatan terhadap sarana/fasilitas pelayanan kesehatan, pemberian operasional bidan dalam pelaksanaan ANC kunjungan rumah dan peningkatan sumber daya manusia kesehatan/petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Partisipasi/Proaktif masyarakat sangat diperlukan melalui program pengembangan Desa Siaga Aktif sehingga masyarakat menyadari bahwa kasus kematian maternal merupakan bagian dari masalah publik yang perlu penanganan yang lebih optimal.

C. ANGKA KESAKITAN / MORBIDITAS

Morbidity merupakan angka kesakitan yang dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Angka kesakitan penduduk di Kota Bima diperoleh dari data yang berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbidity serta hasil pengumpulan data dari bidang terkait pada Dinas Kesehatan Kota Bima, dan data yang bersumber dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) berupa hasil sistem pencatatan dan pelaporan Tingkat Puskesmas yang dilaporkan secara berkala oleh petugas kesehatan.

1. Penyakit Menular

1.1. Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang

pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDG's maupun SDG's.

Khusus di Kota Bima, berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Bina Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bima, jumlah kasus TB Paru Klinis di Kota Bima Tahun 2023 sebanyak 408 kasus dan kasus baru TB BTA (+) yang ditemukan pada sebanyak 175 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 dimana dilaporkan sebanyak 149 kasus.

Adapun Jumlah Kasus Baru TB BTA (+), Jumlah Kasus TB, Jumlah Kasus TB pada Anak menurut Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

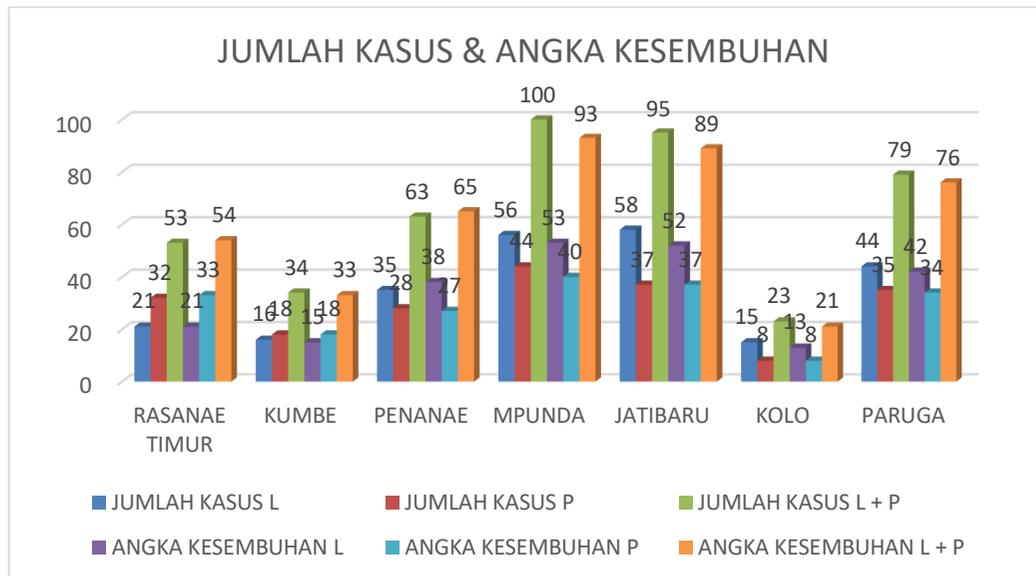
Tabel 4. Jumlah Kasus Baru TB BTA (+), Jumlah Kasus TB, Jumlah Kasus TB pada Anak menurut Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023

PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
3	4	5	6	7	8	9	10
Rasanae Timur	697	8	61,5	5	38,5	13	1
Kumbe	473	16	66,7	8	33,3	24	3
Penanae	270	61	63,5	35	36,5	96	7
Mpunda	772	57	64,8	31	35,2	88	9
Jatibaru	802	83	68,6	38	31,4	121	13
Kolo	73	9	75,0	3	25,0	12	1
Paruga	889	22	40,7	32	59,3	54	7
	3.976	256	62,7	152	37,3	408	41

Sumber : Bidang Bina P2PL Dikes Kota Bima 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah kasus baru TB BTA (+) tertinggi terdapat di Kecamatan Asakota Puskesmas Jatibaru sebanyak 121 kasus dan terendah di Kecamatan Kolo sebanyak 12 kasus. Selanjutnya untuk Kasus TB pada Anak tertinggi sebanyak 13 kasus di kecamatan Asakota Puskesmas Jatibaru. Berikut disajikan jumlah penyakit TB paru BTA(+) dan Persentase Kesembuhan 2023 di Kota Bima dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 8. Jumlah semua kasus penderita TB dan Persentase Kesembuhan Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Berdasarkan grafik 8, menggambarkan bahwa jumlah kasus baru TB di Kota Bima terbanyak ditemukan pada tahun 2023 sebanyak 121 kasus dengan kesembuhan sebanyak 96,4%. Hal ini didukung dengan adanya program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), kerjasama dengan lintas sektor seperti BAZNAS, PT ASKES, LSM Aisyiyah Bima. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pengelola program TB Baik di Tingkat Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta jaringannya antara lain:

- a. Advokasi dan sosialisasi Lintas Program dan Lintas Sektor.
- b. Rapat Koordinasi dengan Dokter Praktek Swasta/Klinik swasta yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dalam rangka program penanggulangan penyakit TBC.
- c. Penjaringan Kasus TB di Lapas
- d. Sosialisasi Kasus TBC di 5 Kecamatan
- e. Penyuluhan dan Motivasi pada penderita TB dan Masyarakat.

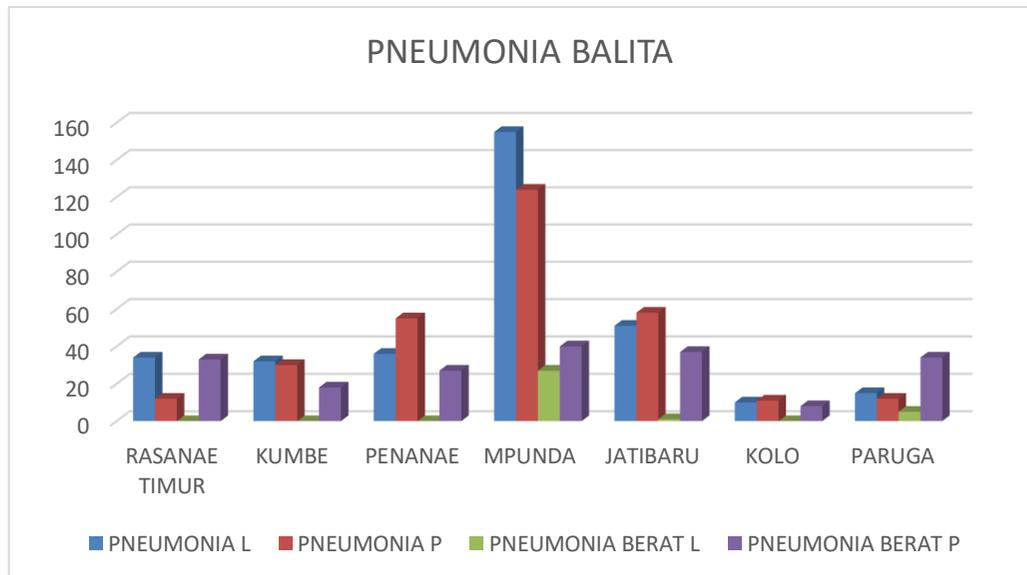
- f. Kerjasama dengan BAZNAS, PT ASKES, LSM Aisyiyah Bima dalam rangka PMT Penderita TB.
- g. Pembelian Reagen dan Obat TBC
- h. Pengadaan format laporan TB
- i. Bimbingan Tekhnis tiap triwulan ke sarana kesehatan
- j. Monitoring dan Evaluasi Program TB.

1.2. Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Populasi yang rentan terserang adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut (>65 tahun) dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Adapun Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kota Bima Pada Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 9 berikut :

Grafik 9. Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Berdasarkan grafik 9. dapat dilihat bahwa jumlah penemuan kasus Pneumonia Balita dan ditangani di Kota Bima pada Tahun 2023 terbanyak terdapat di Puskesmas Mpunda di wilayah Kecamatan Mpunda sebanyak 359 kasus dan terkecil di Puskesmas Kolo di Wilayah Kecamatan Asakota sebanyak 21 kasus

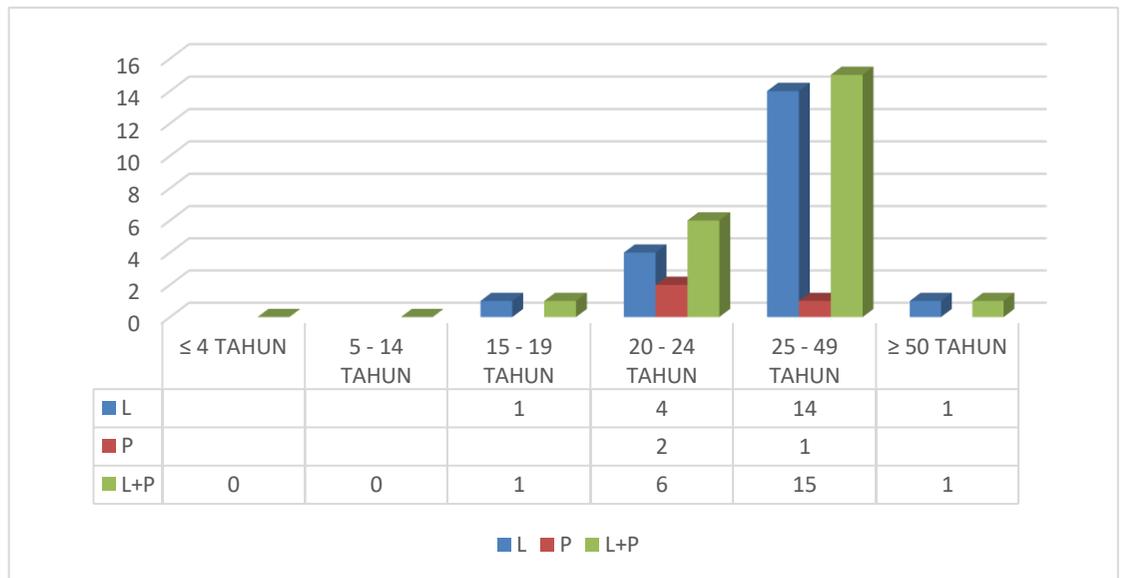
1.3. HIV AIDS

HIV merupakan virus yang masuk ke dalam tubuh yang menghancurkan sistem kekebalan dan jika terus memburuk akan menyebabkan kondisi AIDS, yakni hilangnya sistem pertahanan tubuh sehingga semua jenis penyakit bisa dengan mudah masuk dan akhirnya mengakibatkan kematian.

HIV menyebar pada cairan tubuh manusia dan hanya ada tiga cairan tubuh yang rawan membawa HIV, yaitu darah, ASI dan cairan kelamin.

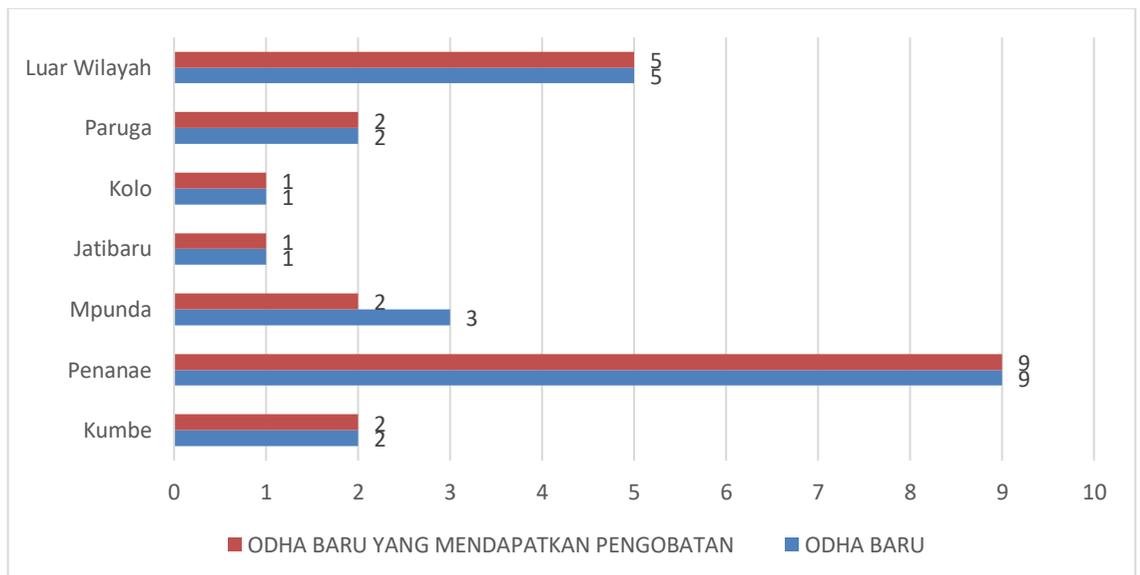
Penyakit HIV/AIDS yang merupakan *new emerging disease* dan merupakan pandemi di semua kawasan, beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, semakin menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan ternyata secara stimulan memperbesar tingkat risiko dalam penyebaran terhadap HIV/AIDS.

Grafik 10. Distribusi Penderita HIV AIDS Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 11. Presentase Odhiv Baru Mendapatkan Pengobatan Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Dari Grafik 10 dan grafik 11 dapat dilihat bahwa Presentase Odhiv Baru Mendapatkan Pengobatan di Kota Bima pada Tahun 2023 sebanyak 23 kasus. Berdasarkan porsentase, dari 7 puskesmas, penderita HIV/AIDS terbanyak ada di Puskesmas Penanae yaitu sebanyak 9 kasus,

Kota Bima merupakan daerah transit, sehingga bisa menjadikan daerah yang berisiko tinggi, faktor gaya hidup atau *lifestyle* masyarakat yang bergeser oleh pengaruh globalisasi dimana budaya luar secara cepat diadopsi seperti perilaku seks bebas, penyalahgunaan NAPZA, kelompok resiko tinggi/risti seperti waria yang masih terselubung.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Promosi Kesehatan (Promkes) dan Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Bima terkait dengan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS antara lain :

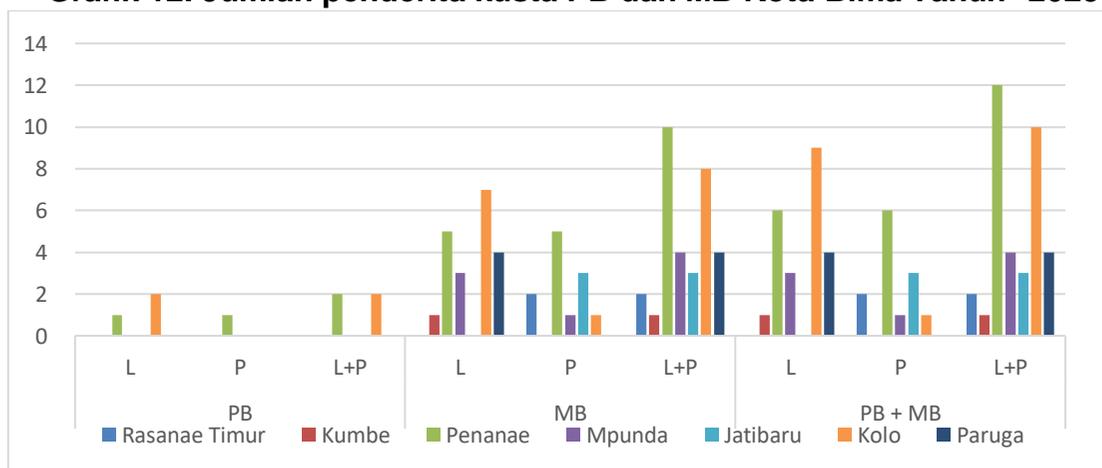
- a. Melakukan sosialisasi tentang bahaya HIV/AIDS di sekolah-sekolah (SMP, SMA dan Perguruan Tinggi).
- b. Melakukan sosialisasi di masyarakat baik di tingkat Kecamatan maupun Kelurahan tentang HIV/AIDS.
- c. Melakukan Kegiatan *Zero Survey* pada kelompok masyarakat berisiko.

1.4. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit yang menular menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium lepra*) yang menyerang kulit, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit kusta terbagi atas 2 jenis yakni kusta kering (*Pausi basiller*) dan kusta basah (*Multi basiller*). Anggapan bahwa kusta disebabkan oleh kutukan, keturunan, dosa, guna-guna maupun makanan adalah anggapan yang salah. Kondisi inilah yang menyebabkan sehingga seseorang yang terkena kusta terlambat berobat ke pelayanan kesehatan sehingga menyebabkan kecacatan.

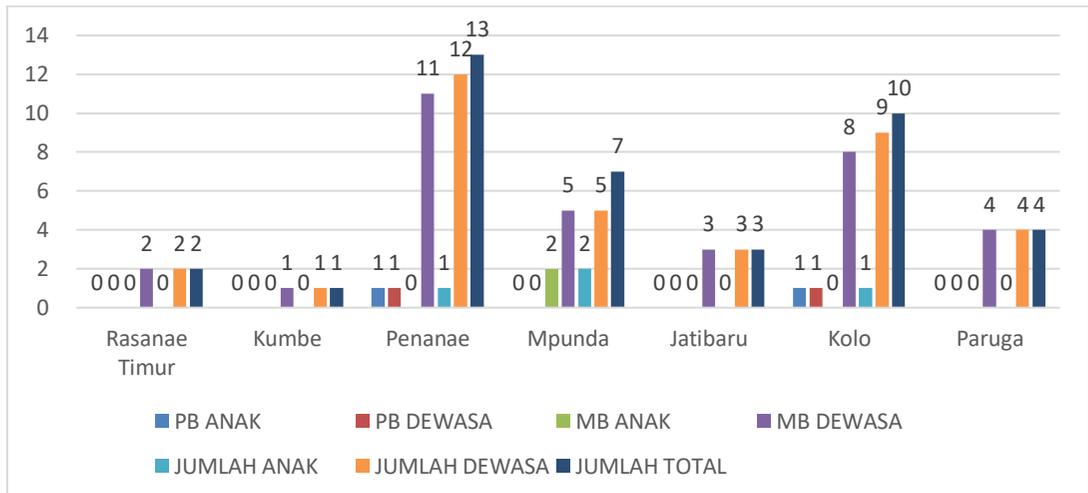
Adapun jumlah penderita kusta tipe PB dan Kusta MB di Kota Bima Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 12. Jumlah penderita kusta PB dan MB Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 13. Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis dan Usia di Kota Bima Tahun 2023

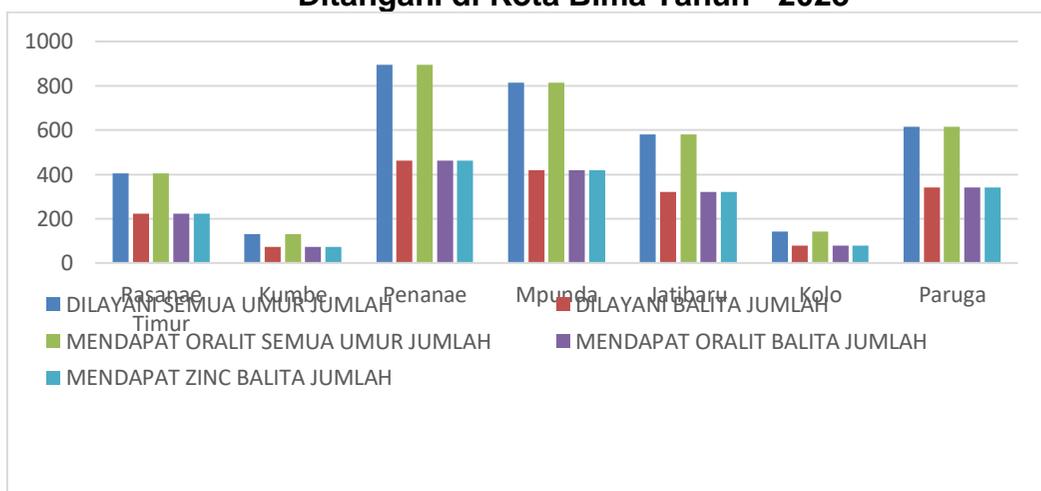


Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

1.5. Diare

Diare merupakan penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Diare menjadi penyebab kematian paling umum pada kasus kematian balita dan juga membunuh lebih dari 1,5 juta orang setiap tahunnya. Khusus untuk Kota Bima penyakit diare semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah kasus Diare di Kota Bima pada Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 14. Distribusi Jumlah Perkiraan Kasus dan Diare Yang Ditangani di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

2. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

2.1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium Tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia yang disebabkan akibat cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

2.2. Campak

Campak merupakan suatu penyakit akut dengan daya penularan yang tinggi yang ditandai dengan demam, korisa, konjungtivitis, batuk dan diikuti ruam makulopapular menyeluruh. Komplikasi campak cukup serius seperti diare, pneumonia, otitis media dan kematian.

Kematian akibat campak cukup sering terjadi pada anak dengan malnutrisi terutama di negara berkembang. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

2.3. Difteri

Difteri adalah suatu penyakit bakteri akut terutama menyerang tonsil, faring, laring, hidung, adakalanya juga menyerang selaput lendir atau kulit serta kadang-kadang konjungtiva atau vagina. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium Diphtheria*. Penyakit ini muncul terutama pada bulan – bulan dimana temperatur lebih dingin dan pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun.

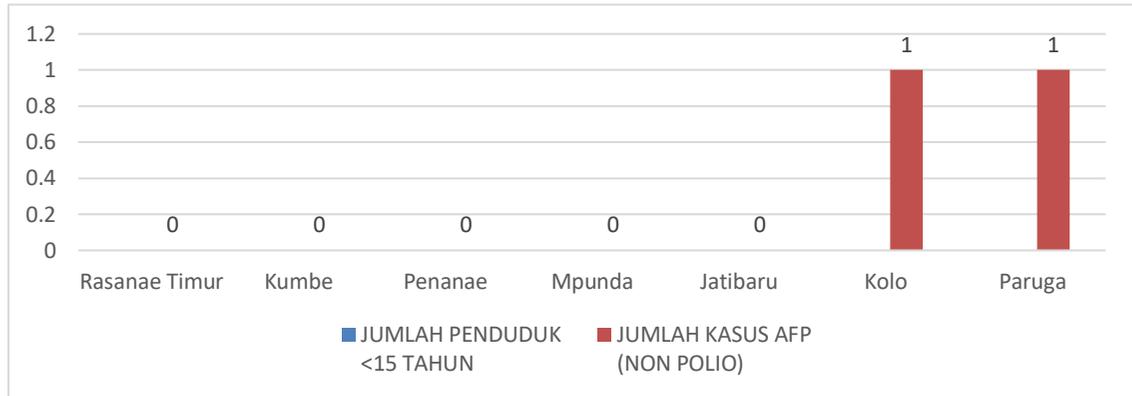
2.4. Polio dan AFP

Penyakit polio adalah penyakit lumpuh yang disebabkan oleh virus polio yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan yang datangnya mendadak. Penyakit ini umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *Flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layu (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan non polio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio.

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui pemberian imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga kurun

waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan melakukan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

Grafik 15. Distribusi Kejadian AFP dan Campak per Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023



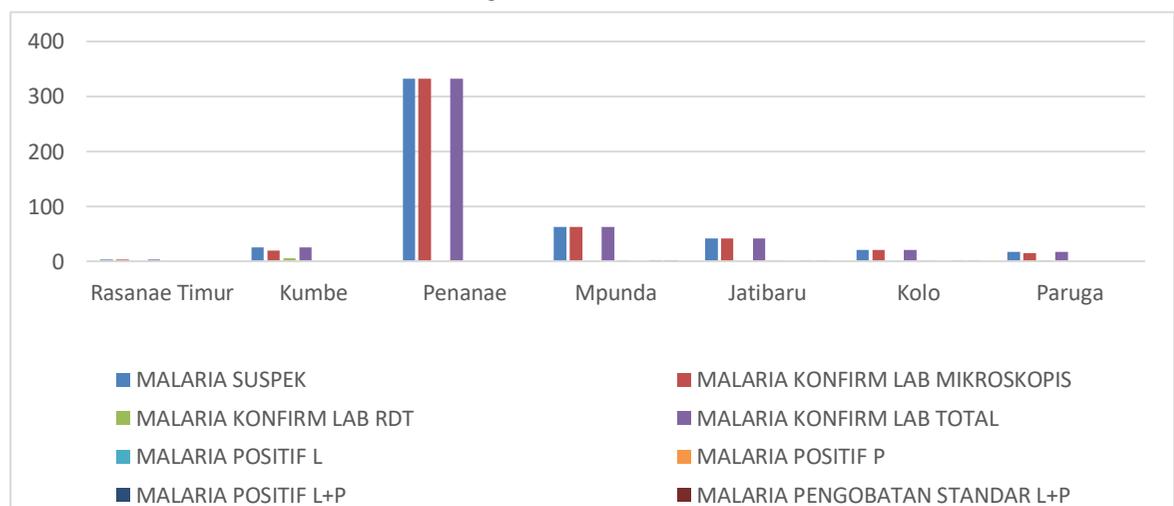
Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

3. Penyakit Yang Bersumber dari Binatang

3.1. Malaria

Malaria disebabkan oleh parasit plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam satu sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina melalui gigitan. Terjadinya biasanya pada petang dan malam hari dengan gejala yang muncul 9-14 hari setelah terinfeksi. Indonesia pada umumnya merupakan salah satu negara yang masih terjadi transmisi malaria (Berisiko Malaria/Risk- Malaria).

Grafik 16. Distribusi Kejadian Malaria di Kota Bima Tahun 2023

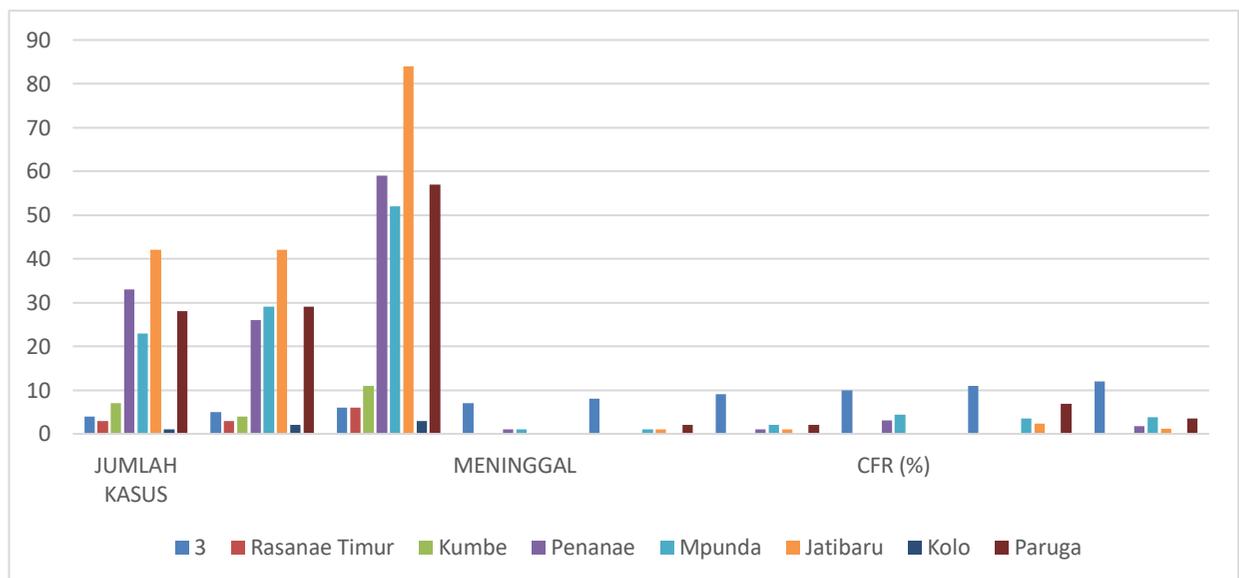


Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

3.2. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk genus *Aedes* misalnya *Aedes Aegypti*. *Aedes Aegypti* adalah vektor yang paling banyak ditemukan menyebabkan penyakit DBD. Nyamuk dapat membawa virus dengue setelah menghisap darah orang yang terinfeksi virus tersebut. Sesudah masa inkubasi virus di dalam nyamuk selama 8-10 hari, nyamuk yang terinfeksi dapat mentransmisikan virus dengue tersebut ke manusia sehat yang digigitnya. Nyamuk betina juga dapat menyebarkan virus dengue yang dibawanya ke keturunannya melalui telur.

Grafik 17. Distribusi Kejadian DBD di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang P2PL Dikes Kota Bima Tahun 2023

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bima dan Puskesmas beserta jaringannya dalam hal pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) antara lain pengangulangan fokus, pelaksanaan PSN/3M, Survei Jentik dan abatesasi serta fogging massal/kasus.

a. Penanggulangan Fokus

Penanggulangan fokus dimaksudkan untuk memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor penyakit DBD. Upaya ini dilakukan dengan survey epidemiologis (Observasi lapangan) di wilayah kerja masing-masing puskesmas terutama yang memiliki karakteristik khusus sebagai tempat

perkembangbiakan vektor nyamuk. Hasil survey ditindaklanjuti dengan pemberian abate, penyuluhan di tempat serta dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Bima untuk dilakukan fogging di wilayah tersebut.

b. Pelaksanaan PSN/3M

Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk merupakan tindak lanjut dari survei epidemiologis yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat, yang dilakukan melalui Gerakan 3 M (*Menguras tempat penyimpanan air, Menutup tempat penampungan air serta Mengubur barang-barang bekas*). Pelaksanaan PSN/3M dilakukan di tempat-tempat umum dan sekolah.

c. Survey Jentik/ Abatesasi

Upaya ini dilakukan untuk memberantas vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dimulai sejak berupa jentik, jadi tidak hanya memberantas vektor dewasa saja. Survey Jentik dilakukan oleh petugas kesehatan bersama-sama dengan masyarakat. Hasil survei yang dilaporkan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan abatesasi khususnya abatesasi selektif pada kelurahan yang endemis.

d. Pelaksanaan Fogging Fokus

Selain pemberantasan jentik, upaya lain yang dilakukan adalah memberantas nyamuk dewasa melalui pengasapan (Fogging Fokus) terutama di wilayah yang terdapat penderita DBD yang mempunyai sentral opname dari puskesmas maupun rumah sakit.

BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan merupakan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama Tahun 2023.

A. PELAYANAN KESEHATAN

1. Upaya kesehatan Ibu dan Anak

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Komitmen global dalam SDG's menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga tiga per empat dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015.

1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

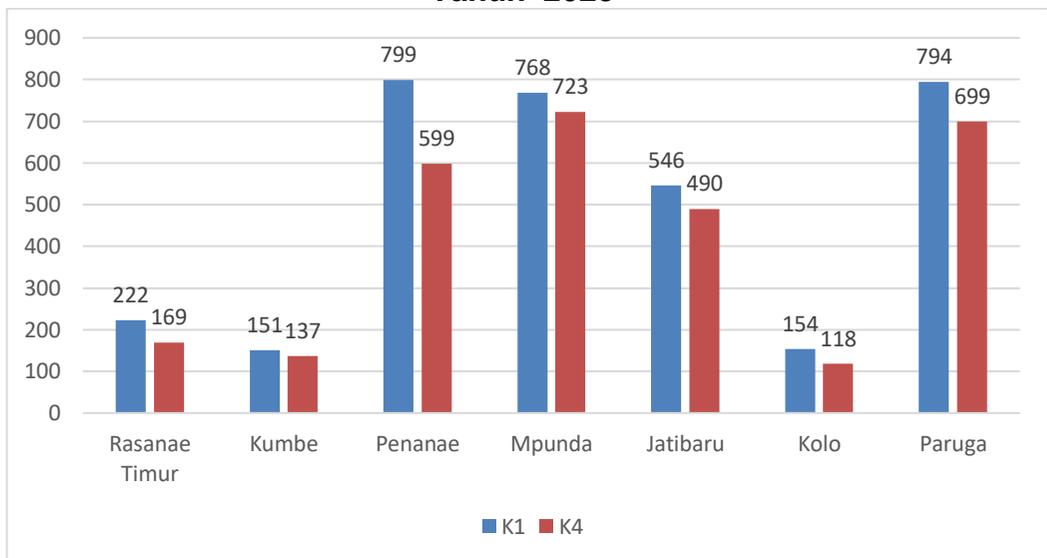
Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali trimester kedua dan 2 kali trimester ketiga.

Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi TT serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilan. Titik berat kegiatannya adalah promotif dan preventif dan hasilnya terlihat dari cakupan K1 dan K4. Untuk mengukur akses pelayanan ibu hamil, menggambarkan besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan

pelayanan antenatal dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat. Cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar minimal empat kali kunjungan selama masa kehamilannya. Indikator ini berfungsi untuk menggambarkan tingkat perlindungan dan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

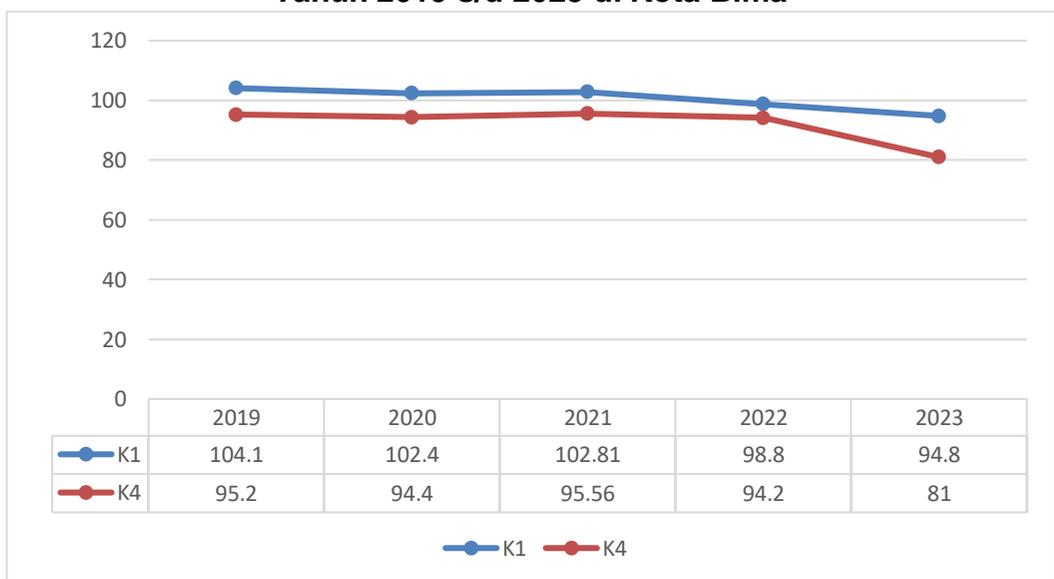
Gambaran cakupan K1 dan K4 di Kota Bima dapat terlihat pada grafik berikut :

Grafik 18. Gambaran cakupan K1 dan K4 di Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 19. Distribusi Perkembangan K1 & K4 Tahun 2019 s/d 2023 di Kota Bima



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

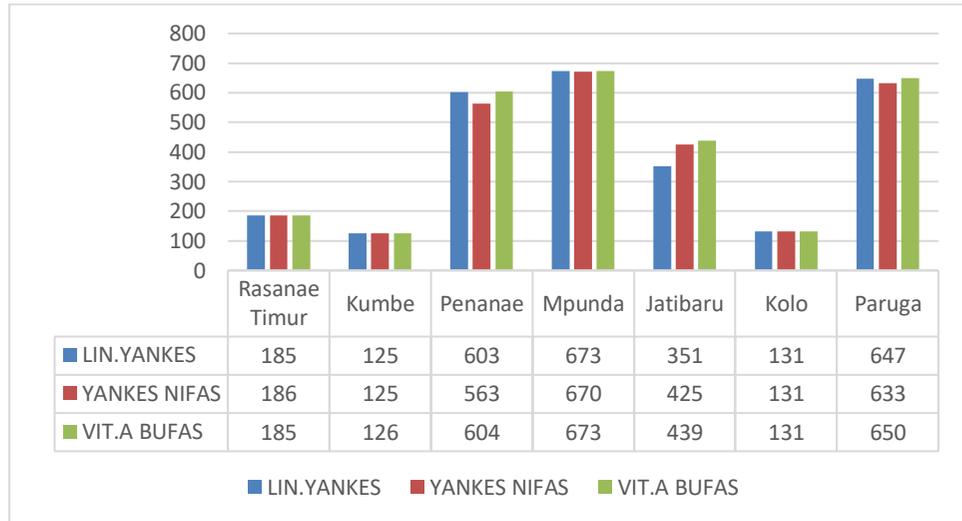
1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Komplikasi dan kematian ibu dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan adalah cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kematian ibu terkait dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas yaitu mengusahakan tenaga kesehatan dalam jumlah yang memadai dengan kualitas yang sebaik-baiknya terutama bidan, menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan standar terutama penyediaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) selama 24 Jam, menggerakkan seluruh lapisan masyarakat utamanya untuk pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dengan Pencegahan Komplikasi (P4K).

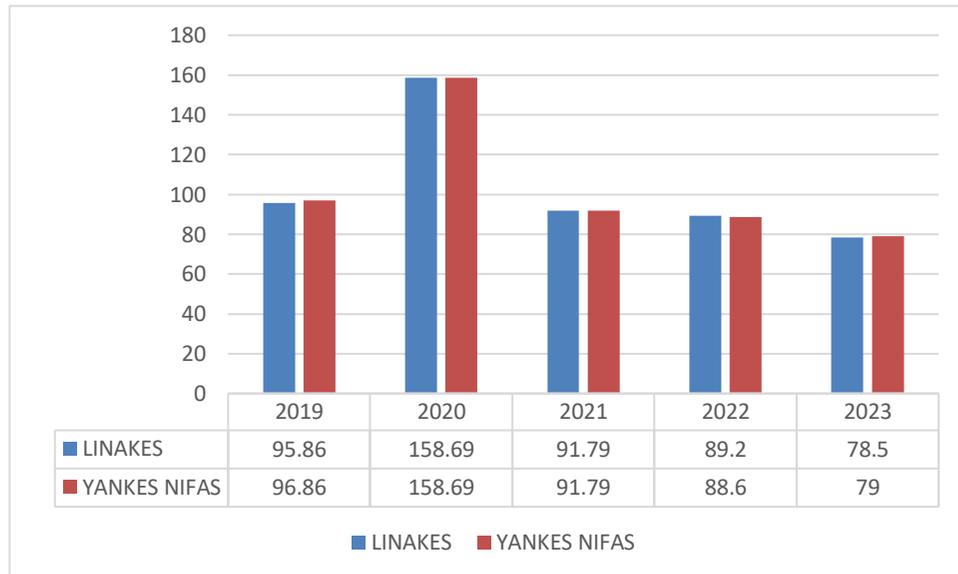
Masa nifas merupakan masa 6-8 minggu pasca persalinan dimana organ reproduksi mulai mengalami masa pemulihan untuk kembali normal, walau pada umumnya organ reproduksi mulai mengalami masa pemulihan untuk kembali normal, waktu 3 bulan pasca persalinan.

Grafik 20. Distribusi Linakes, Yankes Nifas & Bufas Vit. A di Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 21. Distribusi Perkembangan Linakes & Yankes Nifas Tahun 2019 s/d 2023 di Kota Bima



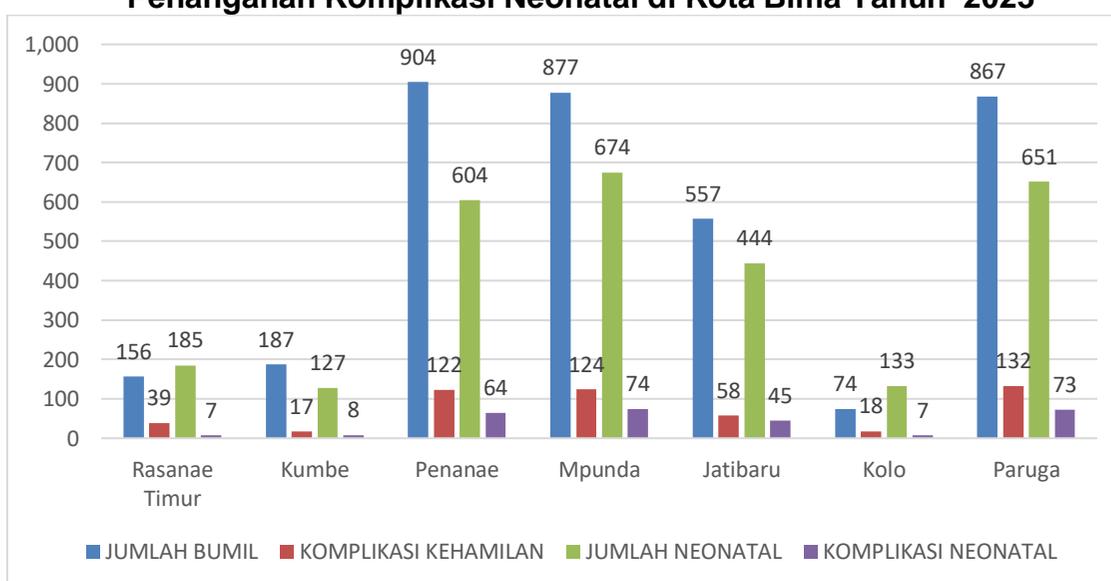
Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

1.3. Penanganan Komplikasi Maternal dan Neonatal

Pada dasarnya kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang dialami ketika berlangsung secara normal, namun telah diperkirakan bahwa sekitar 20% dari ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan baik langsung maupun tidak langsung termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin yang disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Adapun penanganan komplikasi/ kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan kesehatan sampai selesai (tidak termasuk kasus yang dirujuk untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut).

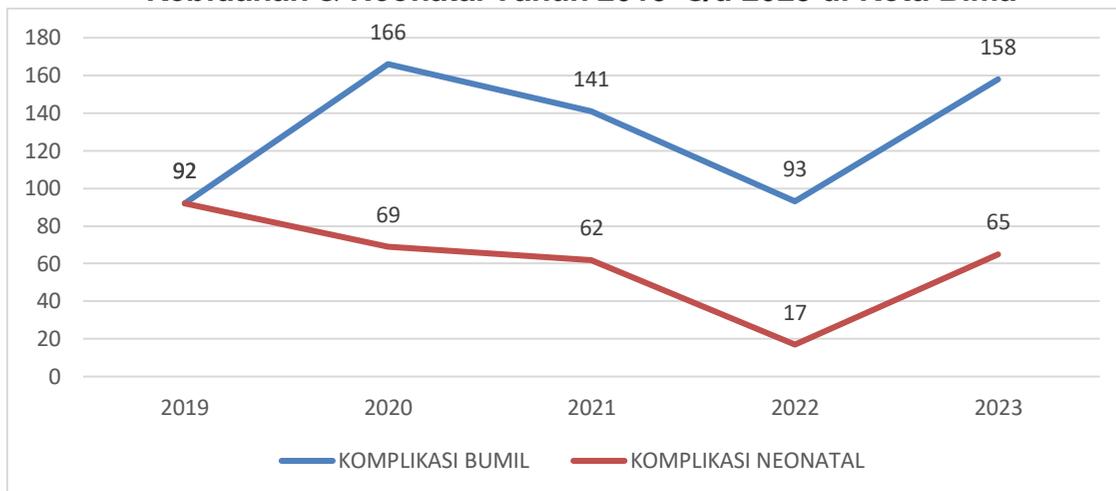
Adapun yang dimaksud dengan neonatal komplikasi adalah yaitu bayi usia 0-28 hari dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian seperti asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Sedangkan yang dimaksud dengan penanganan neonatal komplikasi adalah neonatal sakit atau neonatal dengan kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) baik dirumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Grafik 22. Distribusi Penanganan Komplikasi Kebidanan & Penanganan Komplikasi Neonatal di Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 23. Distribusi Perkembangan Penanganan Komplikasi Kebidanan & Neonatal Tahun 2019 s/d 2023 di Kota Bima

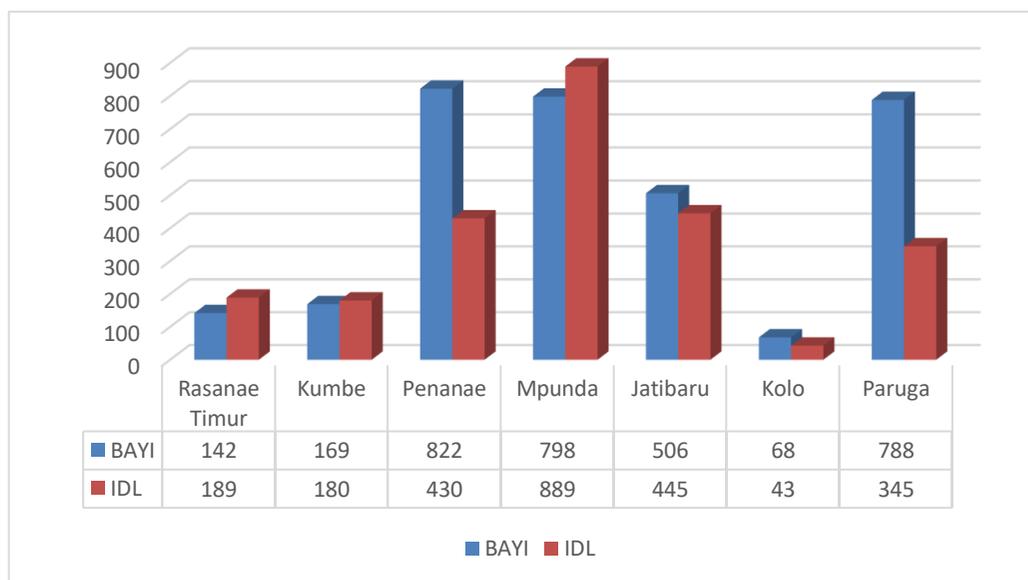


Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

1.4. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi. Program ini terdiri dari pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4 dan campak).

Grafik 24. Bayi yang Mendapatkan Imunisasi Dasar di Kota Bima Tahun 2023

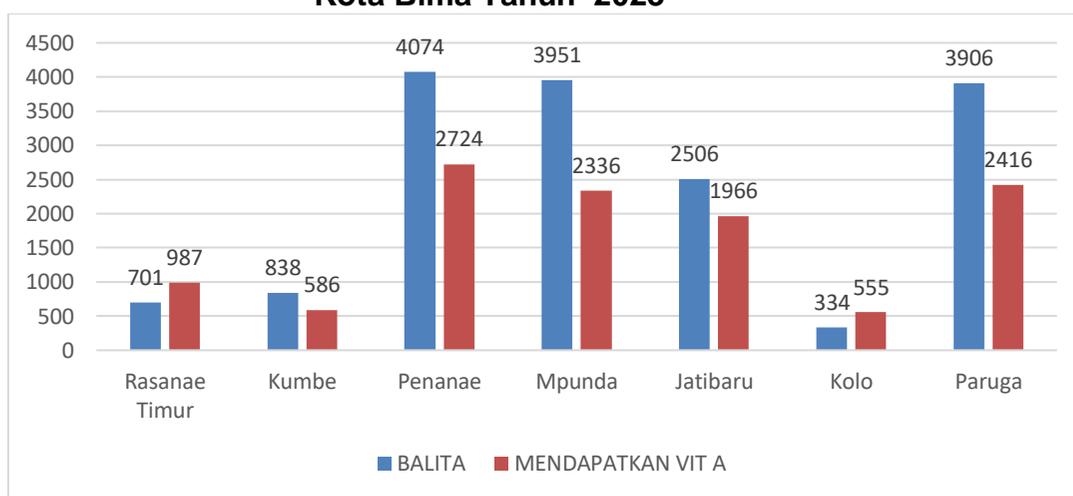


Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

1.5. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan. Pelayanan kesehatan anak balita meliputi pelayanan pada anak balita sakit dan sehat. Pelayanan yang diberikan oleh setiap tenaga kesehatan sesuai standar yang meliputi : Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun yang tercatat dalam buku KIA/KMS. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan anak balita tidak naik dalam 2 bulan berturut turut atau berat badan anak balita dibawah garis merah, dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) dua kali setahun.

Grafik 25. Balita yang Mendapatkan Kapsul Vitamin A di Kota Bima Tahun 2023



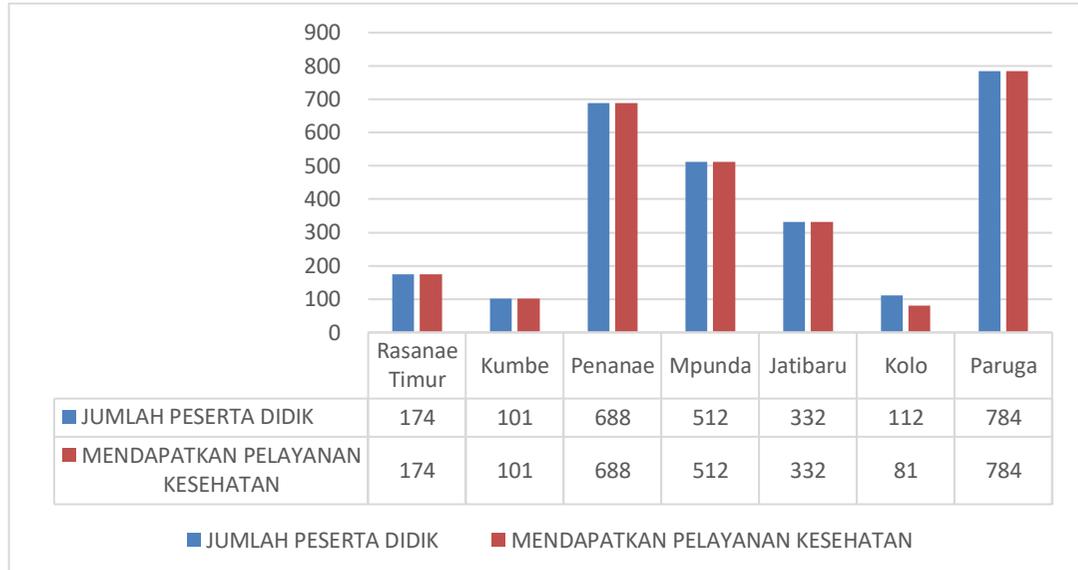
Sumber: Bidang Promkes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

1.6. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan pada siswa SD dan setingkat dilaksanakan melalui penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan pada siswa SD/MI kelas 1. Kegiatan penjarangan kesehatan terdiri dari :

- a. Pemeriksaan tinggi badan
- b. Pemeriksaan Berat Badan
- c. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
- d. Pemeriksaan ketajaman indera (penglihatan dan pendengaran)
- e. Pemeriksaan kesehatan jasmani.

Grafik 26. Anak SD yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

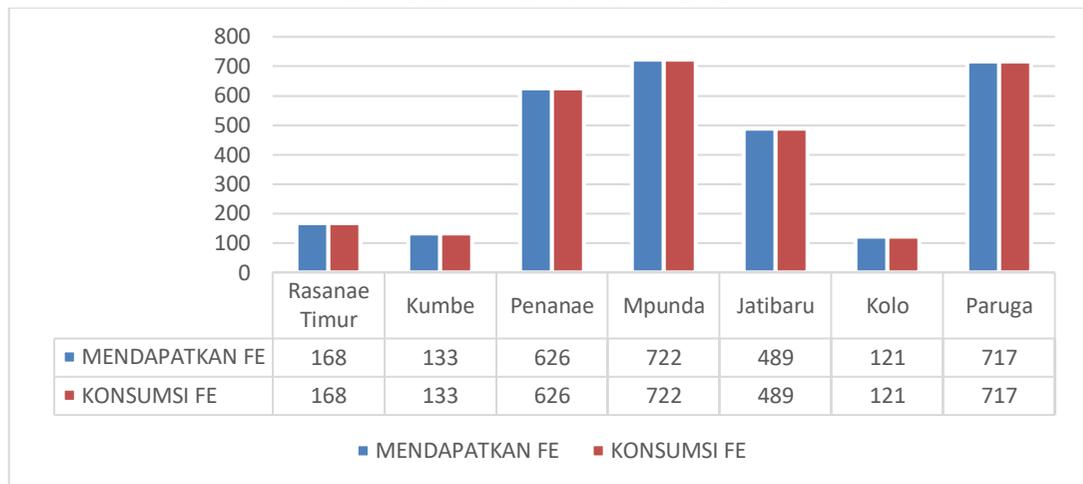
2. Perbaikan Gizi Masyarakat

Program perbaikan gizi di Kota Bima dilakukan melalui upaya penanggulangan gizi masyarakat dan upaya peningkatan gizi masyarakat. Adapun upaya penanggulangan gizi masyarakat meliputi berbagai upaya antara lain Usaha Perbaikan Gizi Masyarakat, Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK), Penanggulangan Kekurangan Vitamin A, Penanggulangan Anemia Gizi serta usaha peningkatan status gizi melalui pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sementara upaya peningkatan gizi masyarakat dilakukan melalui pemasyarakatan keluarga sadar gizi (Kadarzi) dan Pengembangan Jaringan Informasi Pangan dan Gizi. Melalui :

a. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

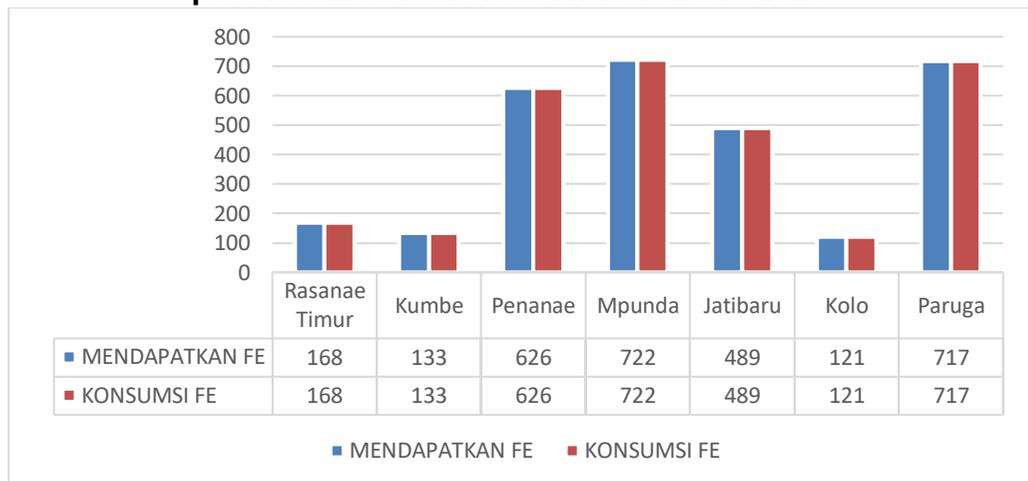
Saat hamil, kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena sebelum hamil volume darah meningkat sampai 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan zat besi. Dalam keadaan hamil, suplemen zat besi dari makanan belum cukup sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet Fe. Oleh karenanya dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi. Cakupan pemberian tablet Fe di Kota Bima pada Tahun 2023 sebesar 104,73% untuk tablet Fe 1 (30 Tablet) dan 95,03% untuk tablet Fe3 (90 tablet). Cakupan pemberian tablet Fe dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 27. Distribusi Cakupan pemberian Tablet Fe di Kota Bima Tahun 2023



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 28. Distribusi persentase kepatuhan mengkonsumsi Fe per Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan frekuensi konsumsi per hari. Target tersebut adalah situasi minimal yang diharapkan tercapai pada tahun 2023 berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) SKPD Tahun 2013- 2023 yang ditentukan sebesar 87,51 %. Untuk kepatuhan konsumsi tablet Fe1 seluruh Puskesmas sudah melampaui target. Sedangkan kepatuhan konsumsi tablet Fe3 ibu hamil semua Puskesmas sudah melampaui target yang ditetapkan, secara umum Kota Bima sudah melampaui target, yakni 104,73 % untuk Konsumsi tablet Fe1 dan 95,03 % untuk konsumsi tablet Fe3.

b. Pemberian Kapsul Vitamin A

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi esensial yang penting dalam membentuk fungsi kekebalan tubuh balita. Kekurangan vitamin A merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih sering ditemukan. Untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah membuat kebijakan untuk mendistribusikan kapsul vitamin A dosis tinggi untuk bayi dan balita. Pemberian vitamin A pada bayi dan balita biasanya dilakukan secara rutin sebanyak dua kali per tahun yaitu di bulan pebruari dan agustus.

c. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak. Cara pembeiran makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan di Kota Bima Tahun 2023 adalah 77,3%..

3. Pelayanan Imunisasi

Program Imunisasi yang ditujukan bagi bayi, anak usia sekolah dasar, wanita usia subur, ibu hamil merupakan upaya untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio, Tetanus dan Campak.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi merupakan bagian dari pemberian vaksin (virus yang dilemahkan) ke dalam tubuh seseorang untuk memberikan kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 Dosis DPT, 4 Dosis Polio, 1 Dosis Hepatitis dan 1 Dosis Campak.

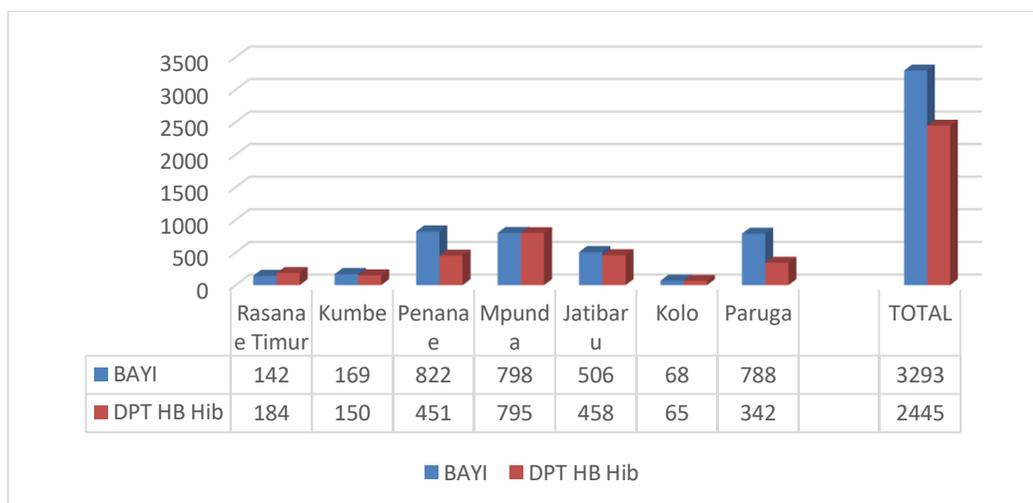
Beberapa jenis imunisasi lengkap dan manfaat imunisasi yang diberikan antara lain adalah :

- Imunisasi DPT dan Hepatitis B

Imunisasi DPT diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus. Penyakit difteri dapat menyebabkan pembengkakan dan penyumbatan pernafasan, serta mengeluarkan

racun yang dapat melemakan otot jantung. Penyakit pertusis yang dalam kondisi berat bisa menyebabkan terjadinya pneumonia. Pemberian vaksin hepatitis B ini berguna untuk mencegah virus hepatitis B yang dapat menyerang dan merusak hati dan bila itu terus terjadi sampai si anak dewasa akan bisa menyebabkan timbulnya penyakit kanker hati.

Grafik 29. Distribusi Cakupan Immunisasi DPT & Hepatitis Kota Bima Tahun 2023

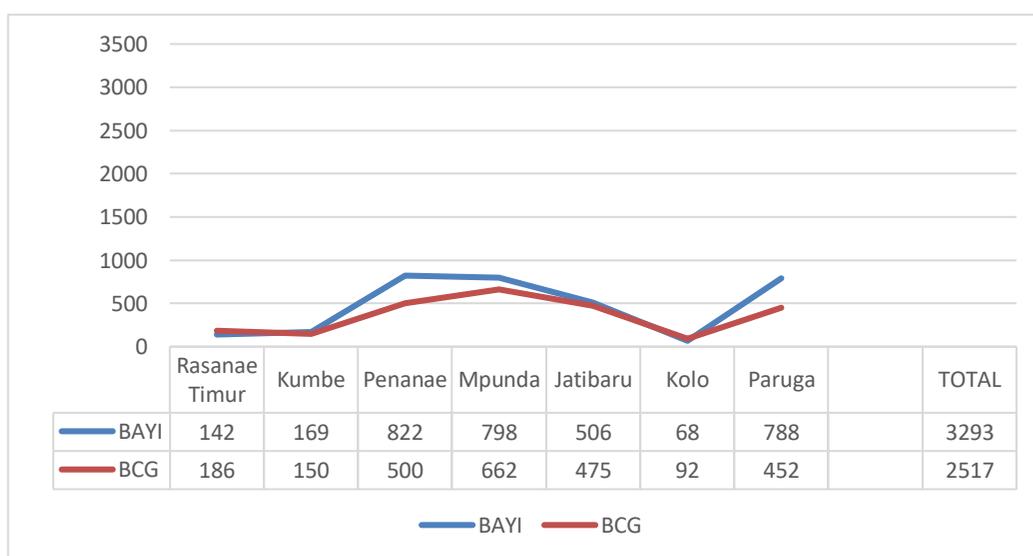


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

- Imunisasi BCG

Pemberian vaksinasi dan juga imunisasi BCG ini bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyakit TBC. Dilakukan sekali pada bayi sebelum usia 3 bulan. Biasanya dilakukan bila bayi berusia 1 bulan.

Grafik 30. Distribusi Cakupan Immunisasi BCG Kota Bima Tahun 2023

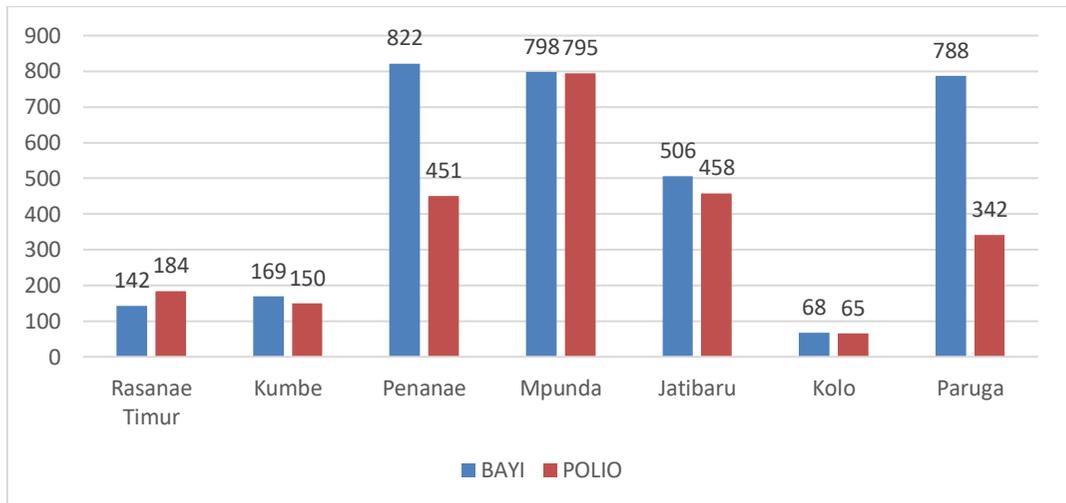


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

- Imunisasi Polio 4

Diberikan untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4 kali yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan.

Grafik 31. Distribusi Cakupan Imunisasi Polio Kota Bima Tahun 2023

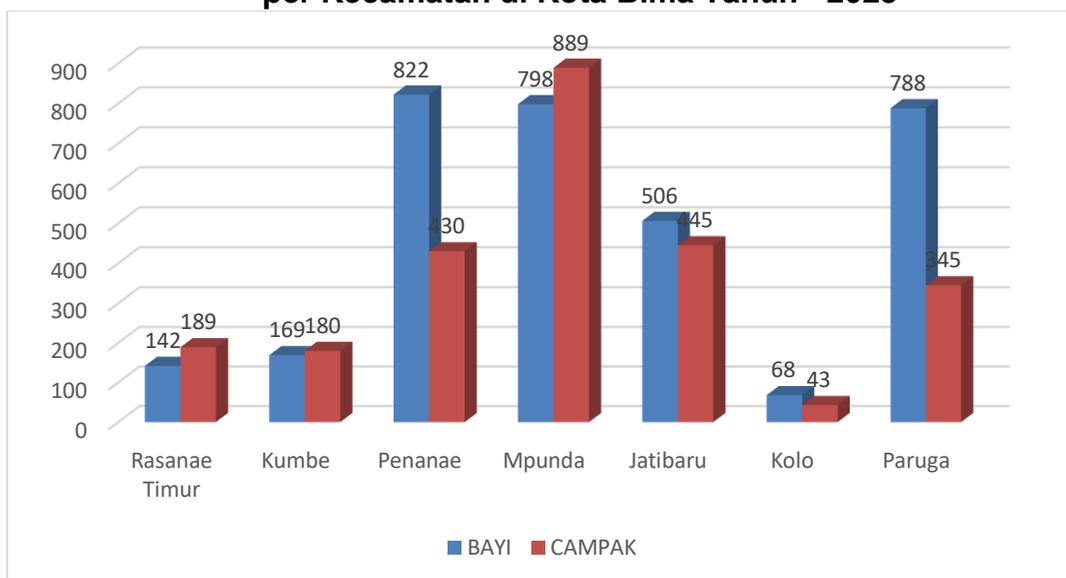


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

- Imunisasi Campak

Pemberian imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak, pemberiannya hanya sekali saja yaitu pada saat anak usia 9 bulan. Pemberiannya dapat diulang pada saat anak masuk SD atau mengikuti program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah).

Grafik 32. Distribusi Cakupan Imunisasi Campak per Kecamatan di Kota Bima Tahun 2023

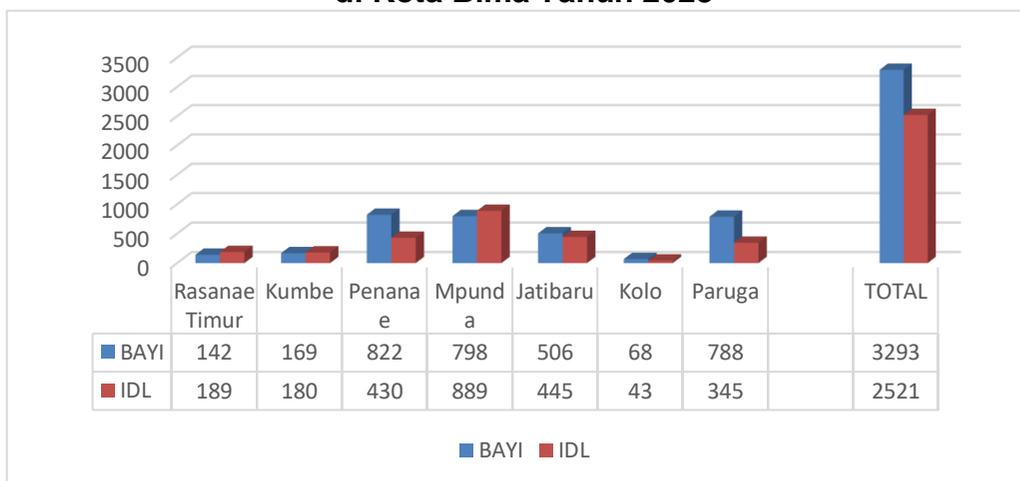


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

- Imunisasi Dasar Lengkap

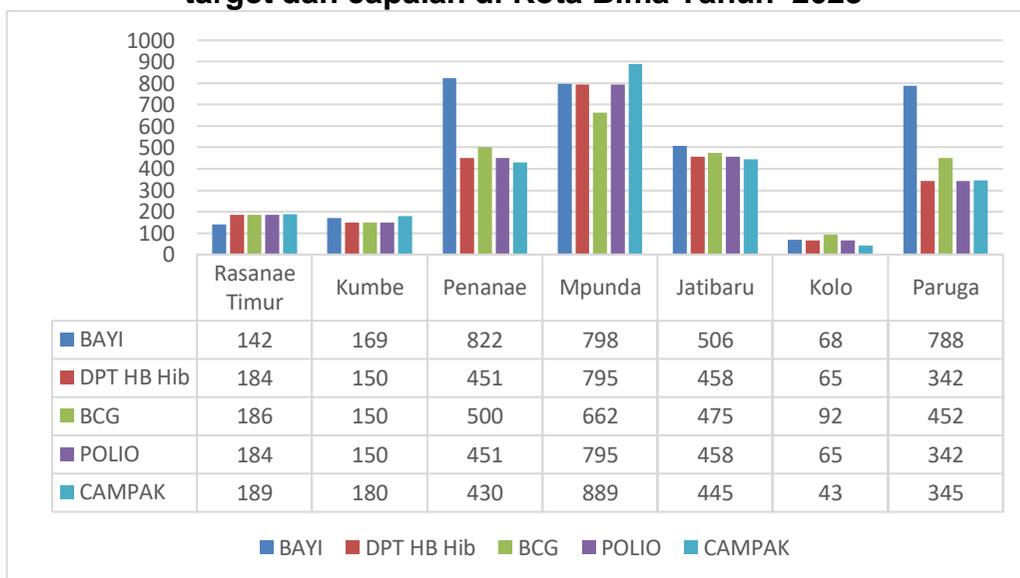
Imunisasi dasar lengkap merupakan bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap meliputi satu kali imunisasi Hepatitis B, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

Grafik 33. Distribusi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 34. Distribusi Cakupan Imunisasi Dasar dilihat dari target dan capaian di Kota Bima Tahun 2023

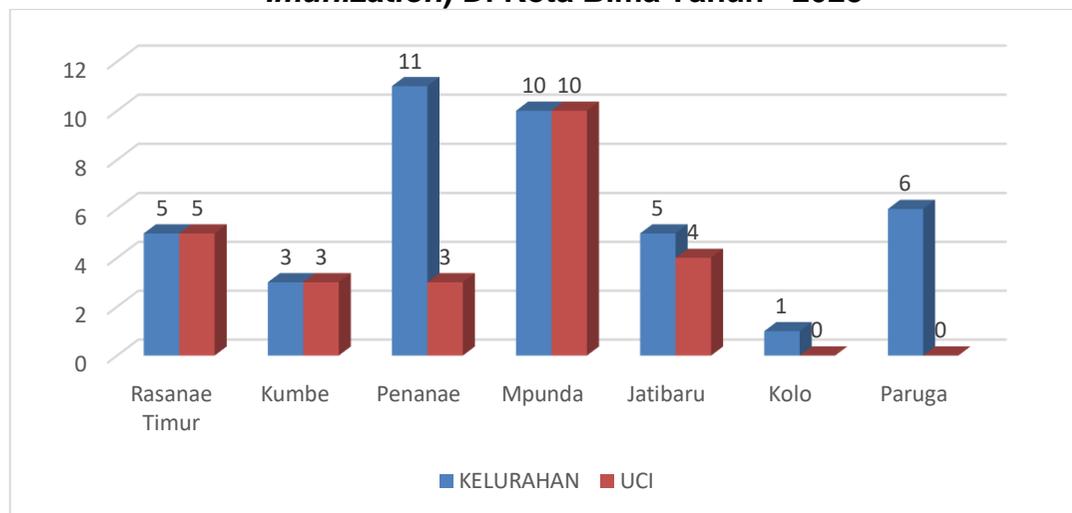


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah melalui UCI (*Universal Child Immunization*). UCI

merupakan gambaran desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut yang sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Dari 41 kelurahan yang ada di Kota Bima Tahun 2023, 61% telah mencapai kelurahan UCI, menurun dibandingkan capaian tahun 2022 sebesar 86,8 %. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama baik lintas sektor maupun lintas program yang ada di Puskesmas se-Kota Bima serta Dinas Kesehatan khususnya lagi peranserta Posyandu.

Grafik 35. Distribusi Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*) Di Kota Bima Tahun 2023

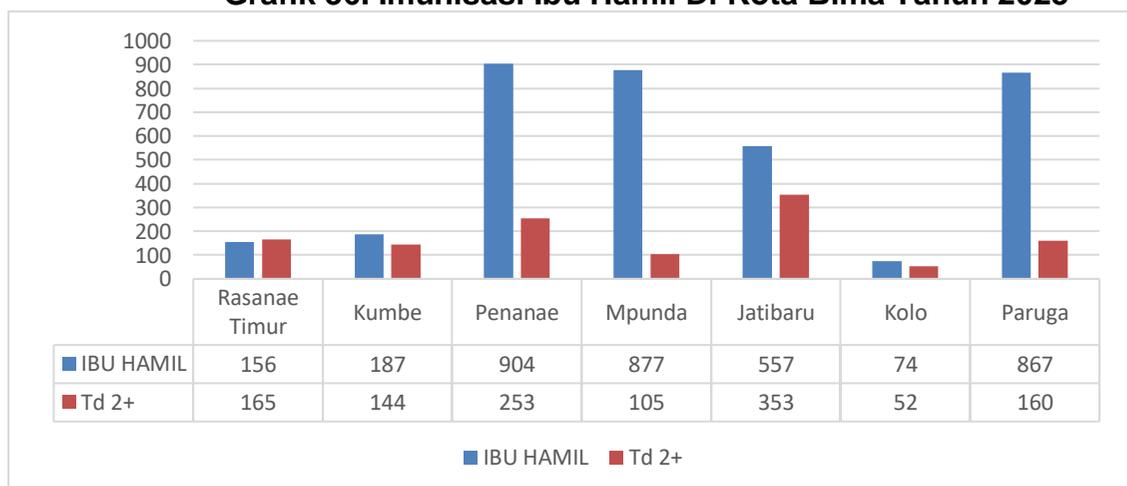


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

b. Imunisasi Pada Ibu Hamil

Ibu hamil juga merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karenanya program imunisasi juga ditujukan untuk ibu hamil. Cakupan Imunisasi TT2+ (ibu hamil yang telah mendapat imunisasi TT Minimal 2 dosis) di Kota Bima pada Tahun 2023 adalah 34,40.

Grafik 36. Imunisasi Ibu Hamil Di Kota Bima Tahun 2023



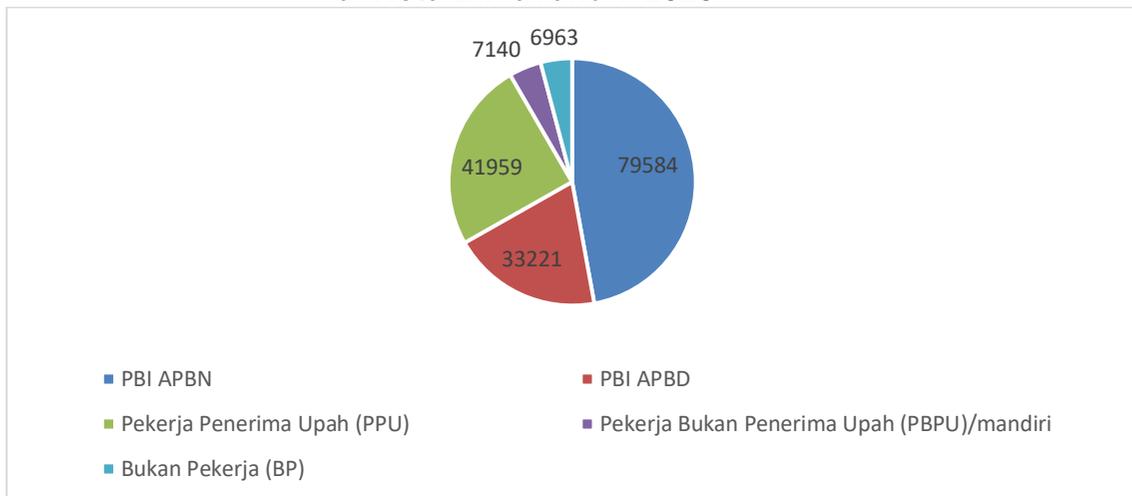
Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN

1. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) adalah untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kepesertaan Jamkesmas/JKN di Kota Bima Tahun 2023 adalah 97.870 jiwa, meningkat dibanding tahun 2021 sejumlah 88.486 jiwa dengan jumlah kunjungan/ pelayanan pada Tahun 2023 sebagai berikut :

Grafik 37. Distribusi jumlah peserta Asuransi Kesehatan di Kota Bima Tahun 2023

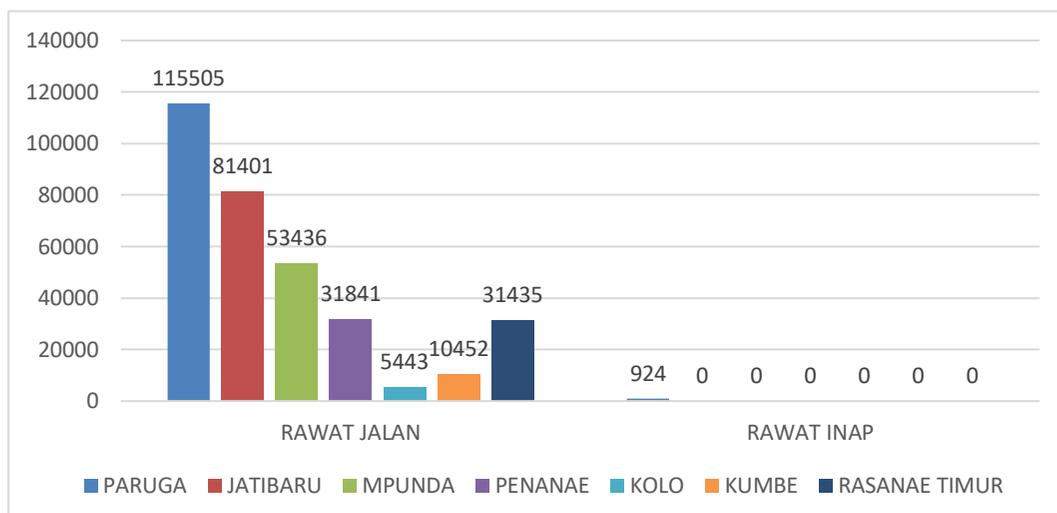


Sumber: Bidang Binyankes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

2. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Puskesmas Mpunda, Rasanae Timur, Penanae, dan Kolo merupakan Puskesmas Non Rawat Inap, sedangkan Puskesmas Paruga Puskesmas Rawat Inap. Dapat dilihat dari grafik distribusi rawat jalan dan rawat inap tingkat puskesmas di wilayah kota bima berikut ini:

Grafik 38. Distribusi Rawat Jalan dan Rawat Inap Tingkat Puskesmas di Kota Bima Tahun 2023

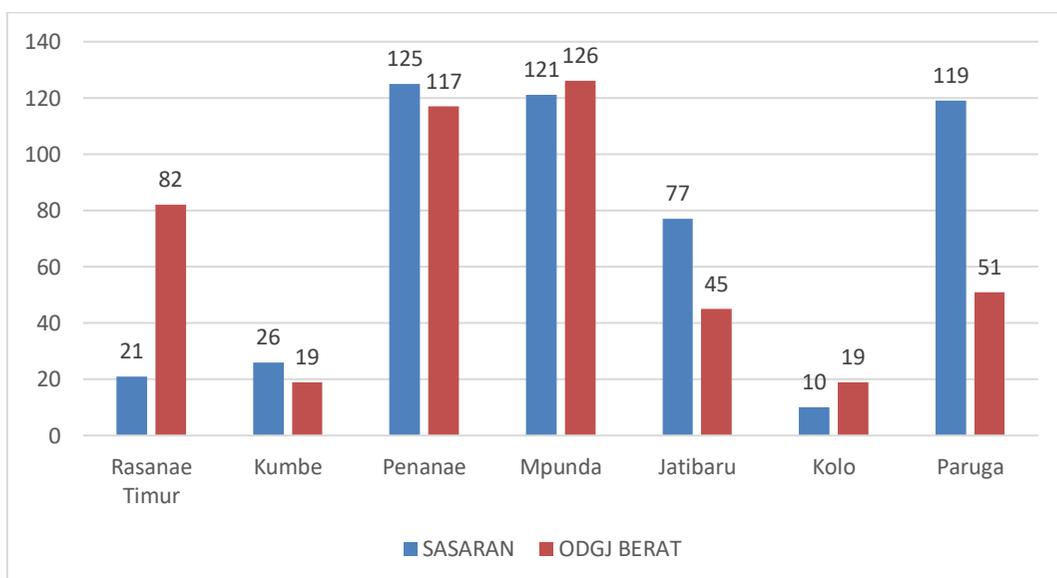


Sumber: Bidang Binyankes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Puskesmas Mpunda, Rasanae Timur, Penanae, dan Kolo, Kumbe dan Jatibaru merupakan Puskesmas Non Rawat Inap, sedangkan Puskesmas Paruga Puskesmas Rawat Inap.

3. Kunjungan Gangguan Jiwa

Grafik 39. Distribusi Kunjungan Gangguan Jiwa Tingkat Puskesmas Tahun 2023



Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Gangguan jiwa adalah gangguan pada satu atau lebih fungsi jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berpikir, perilaku, dan persepsi (penangkapan panca indera). Gangguan jiwa ini menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya.

4. Angka Kematian Pasien di RS

Dari RSU Kota mencatat selama Tahun 2023 ada sebanyak 78 pasien keluar mati > 48 Jam dirawat.

5. Indikator Kinerja Pelayanan di RS

Indikator kinerja pelayanan di Rumah Sakit tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Indikator Kinerja Pelayanan di RS

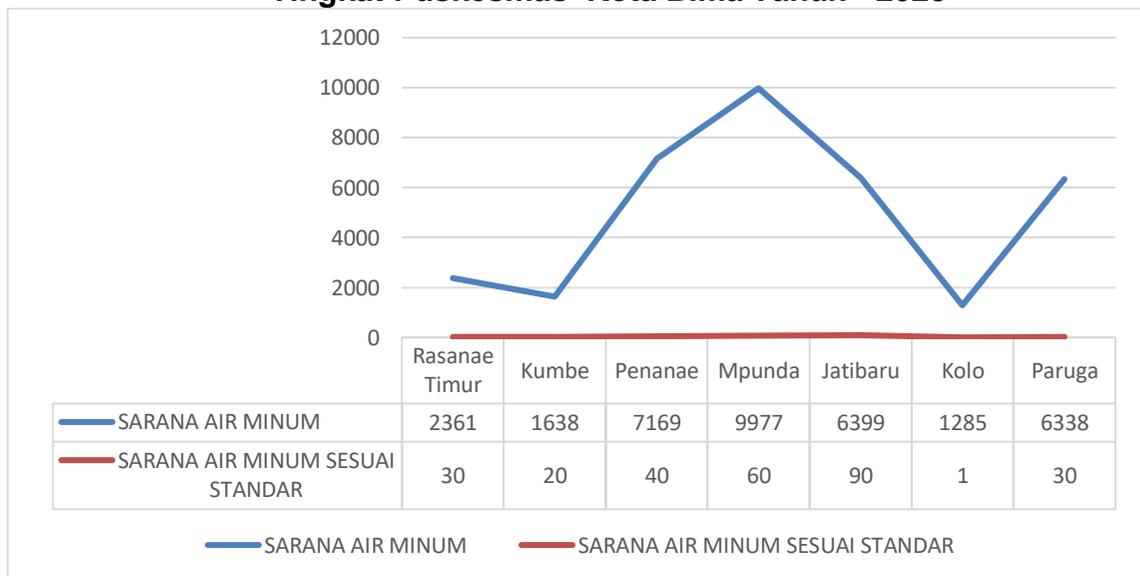
NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUM LAH TEM PAT TIDU R	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Kota Bima	55	1.597	1.956	3.553	33	21	54	5	7	12	20,7	10,7	15,2	3,1	3,6	3,4
2	RS PKU Muhammadiyah	83	2.972	3.803	6.775	36	44	80	13	20	33	12,1	11,6	11,8	4,4	5,3	4,9
3	RS Dr. Agung	74	2.281	3.590	5.871	21	19	40	19	14	33	9,2	5,3	6,8	8,3	3,9	5,6
KABUPATEN/KOTA		212	6.850	9.349	16.199	90	84	174	37	41	78	13,1	9,0	10,7	5,4	4,4	4,8

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

C. KEADAAN LINGKUNGAN

1. Akses Air Minum Yang Layak

Grafik 40. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sarana Air Minum Tingkat Puskesmas Kota Bima Tahun 2023

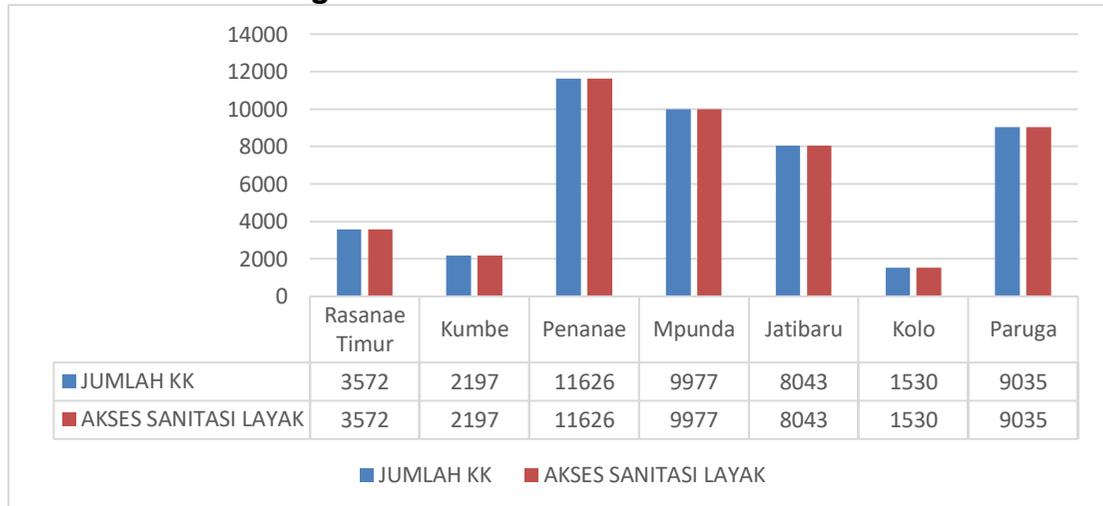


Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Dari grafik di atas terlihat gambaran bahwa hampir semua kecamatan di Kota Bima penduduknya sudah hampir semua memiliki akses air minum yang layak, hanya saja beberapa penduduknya yang belum memiliki akses air minum yang layak. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis wilayah di masing masing kecamatan.

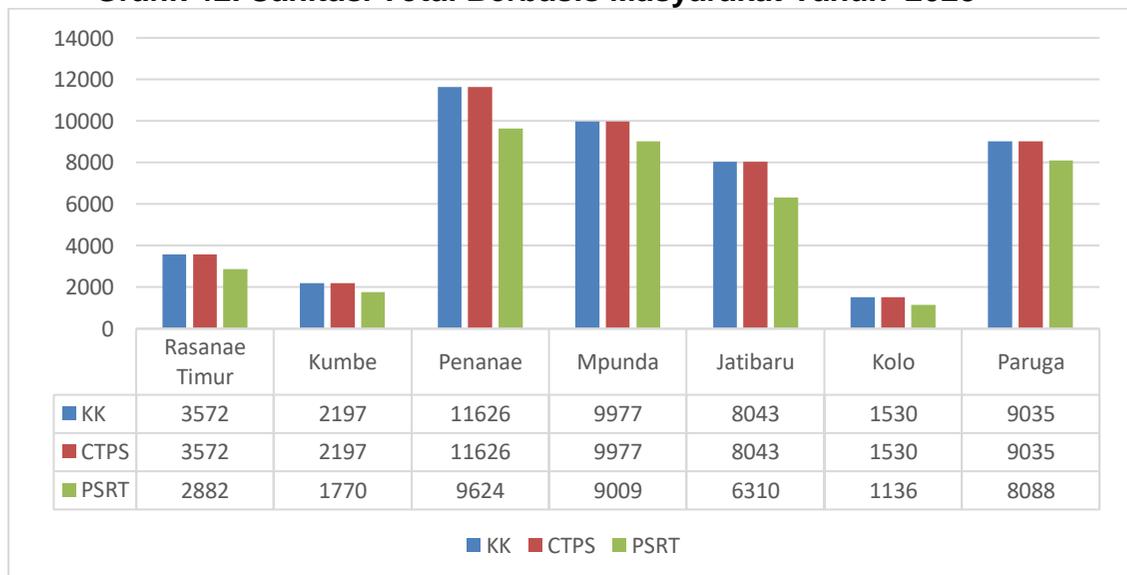
2. Akses Sanitasi Yang Layak

Grafik 41. Distribusi Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Tingkat Kecamatan se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 42. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Tahun 2023



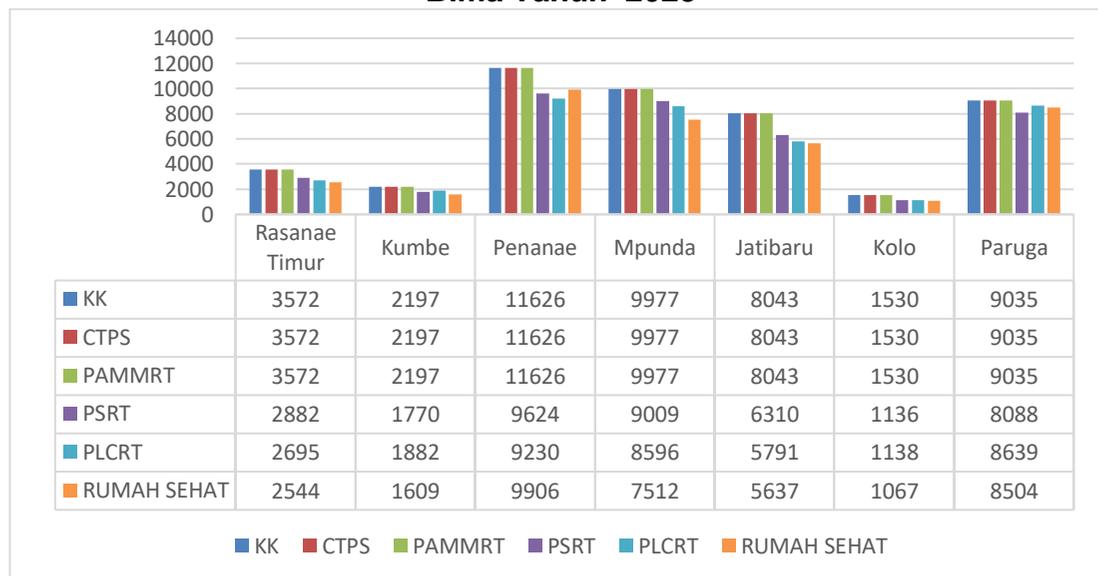
Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Dilihat dari grafik 41 penduduk dengan akses sanitasi layak di Kota Bima Tahun 2023 sudah mencapai 35.795 KK dengan persentase 91.7%, meningkat dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 90,2 % KK dengan akses sanitasi layak. Berdasarkan prosentase tersebut Kota Bima sudah mencapai target yang diharapkan, yakni 85 % (Renstra SKPD Tahun 2013- 2023). Meskipun demikian kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat perlu terus lebih ditingkatkan guna mempertahankan akses masyarakat pada sanitasi yang layak.

Akses sanitasi makin meningkat apabila dilakukan kerja sama dengan pokja sanitasi Kota Bima serta edukasi tentang sanitasi yang layak pada masyarakat terus dilakukan.

3. STBM

Grafik 43. Distribusi Kelurahan Yang Melaksanakan STBM se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Berdasarkan grafik 43. terlihat bahwa semua Kelurahan yang ada di Kota Bima sudah terintervensi STBM (41 Kelurahan), Kelurahan yang STOP BABS atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) 41 Kelurahan. Hal ini tercapai karena besarnya peran serta masyarakat dalam upaya penyediaan Sarana Sanitasi Dasar yang layak.

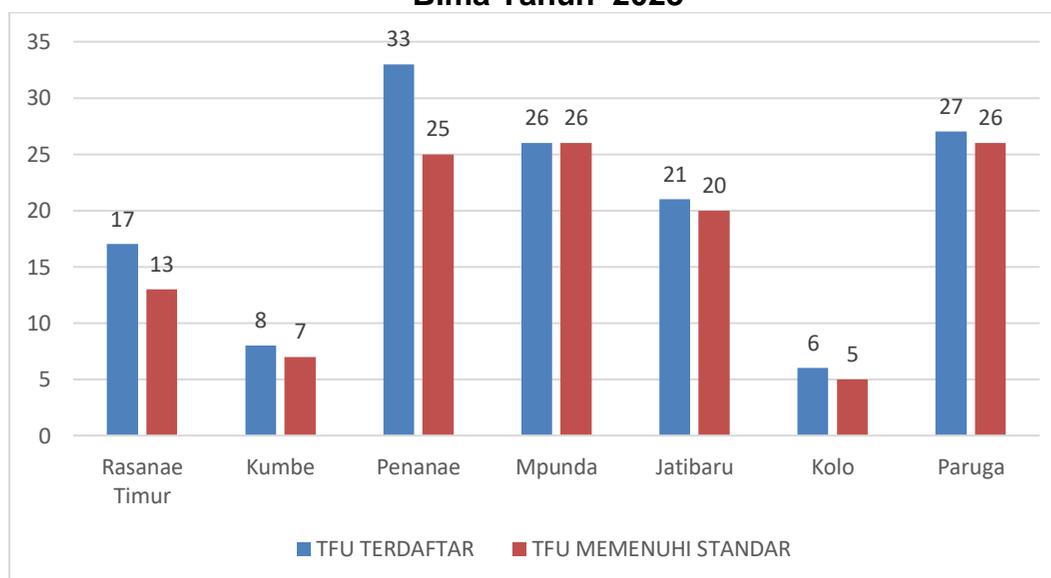
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat

Tempat-Tempat Umum (TFU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi banyak orang dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. TPM meliputi hotel, restoran/rumah makan, pasar dan lain-lain.

Setiap tahunnya Dinas Kesehatan Kota Bima melakukan pembinaan dan pemeriksaan ke berbagai tempat-tempat umum dan tempat pengelolaan makanan yang tersebar di 5 kecamatan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat kondisi TFU/TPM, apakah tergolong TFU/TPM sehat atau harus ada pembenahan agar memenuhi kategori TFU/TPM sehat.

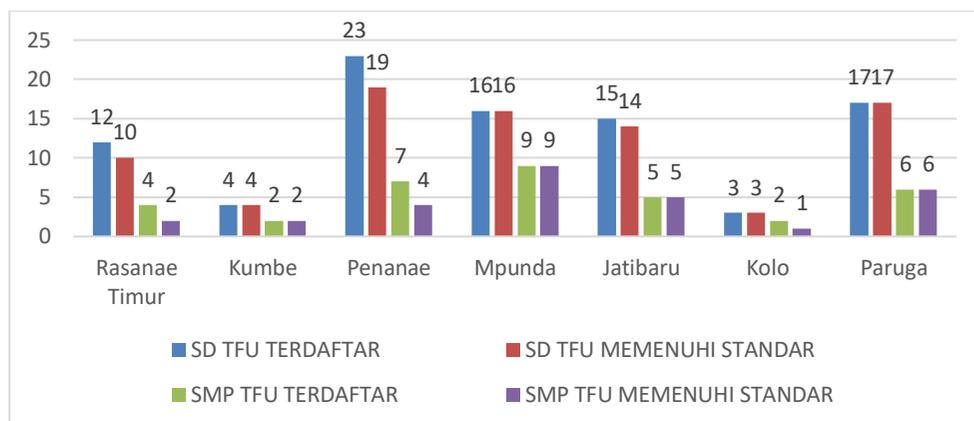
TPM sehat adalah tempat umum dan tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan yakni memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan yang memadai.

Grafik 44. Distribusi TFU Yang Memenuhi Syarat se Kota Bima Tahun 2023



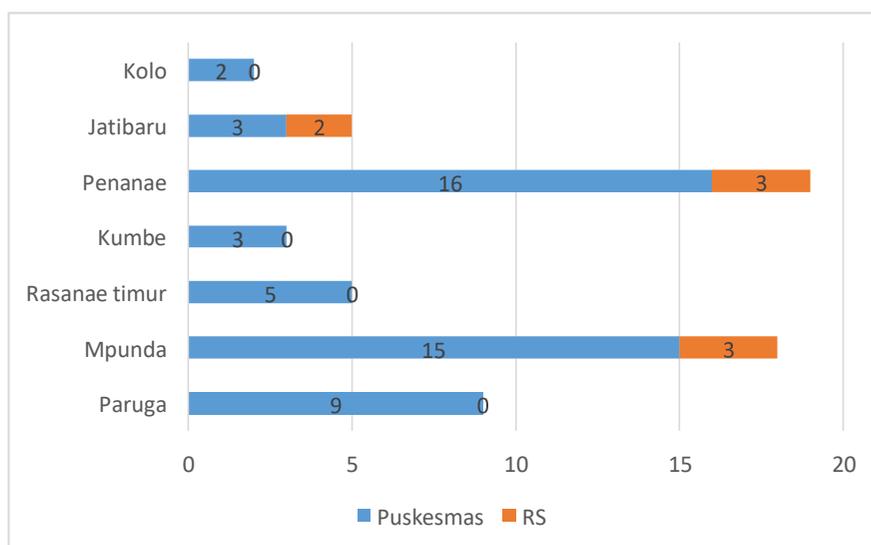
Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 45. Distribusi Persentase TFU Pada Sarana Pendidikan Se Kota Bima Tahun 2023



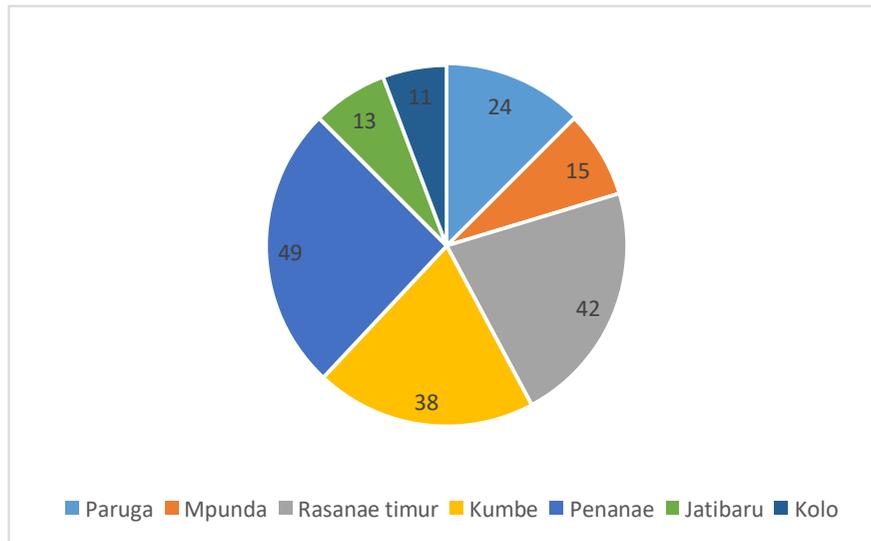
Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 46. Distribusi Persentase TFU Pada Sarana Kesehatan Se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

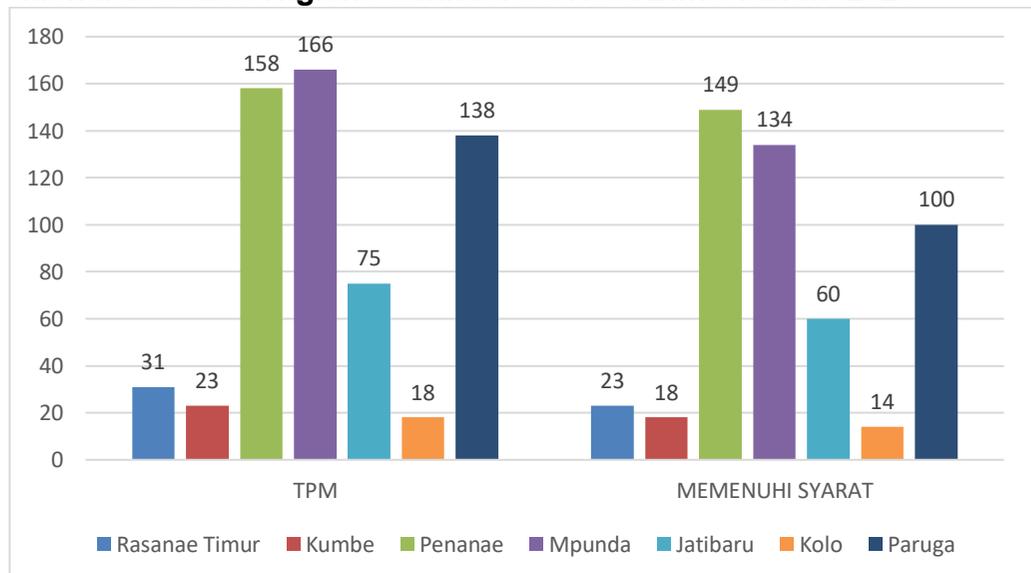
Grafik 47. Distribusi Persentase TFU Pada Sarana Tempat Ibadah Se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Dilihat dari grafik 45 di atas dari 138 TFU (Tempat-Tempat Umum) yang ada dan diperiksa serta yang memenuhi syarat sebanyak 122 TFU atau 80%. Dari presentase yang ada menunjukkan tidak mencapai target 88,4% TFU yang memenuhi syarat di 2023. Berdasarkan hal ini tetap perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif sehingga kasus penyakit yang disebarkan pada tempat-tempat umum dapat dikendalikan.

Grafik 48. Distribusi Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Dilihat dari grafik di atas dari 609 TPM (Tempat Pengolahan Makanan) yang ada dan diperiksa yang memenuhi syarat ada 498 TPM atau 81%. Dari presentase yang ada mencapai target 70 % TPM yang memenuhi syarat di 2023. Berdasarkan hal tersebut di atas perlu di lakukan pembinaan secara continue agar kasus keracunan makanan maupun penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh kurang hygienenya Tempat Pengolahan Makanan dapat diturunkan.

5. Ketersediaan Obat

Table 8. Ketersediaan Obat Di Instalasi Farmasi Kesehatan (IFK) Dinas Kesehatan Kota Tahun 2023

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Rasanae Barat	Paruga	V
2	Mpunda	Mpunda	V
3	Rasanae Timur	Rasanae Timur	V
4		Kumbe	V
5	Raba	Penanae	V
6	Asakota	Jatibaru	V
7		Kolo	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			7
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: IFK Kota Bima 2023

Rata rata ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Kota Bima mencapai 100% untuk Tahun 2023. Sebagian besar komponen obat yang di sediakan dalam bentuk tablet, sirup, serbuk dan injeksi.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. RSUD, Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dan Jaringannya.

Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Keadaan sarana kesehatan di Kota Bima dalam jumlah dan distribusi Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar telah lebih merata. Dimana 1 Puskesmas melayani 31.280 penduduk. Hal ini sejalan dengan misi Pemerintah Kota Bima untuk memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakatnya. Sampai akhir tahun 2023, jumlah puskesmas sebanyak 7 unit dengan rincian 1 unit Puskesmas perawatan dan 6 unit Puskesmas non perawatan. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas dibantu satu atau beberapa Puskesmas pembantu. Jumlah Puskesmas pembantu sampai dengan akhir tahun 2023 sebanyak 18 unit. Keadaan sarana kesehatan di Kota Bima tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Table 9. Keadaan Sarana kesehatan di Kota Bima Tahun 2023

NO	FASILITAS	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH/SWASTA	4	4	3	3	3
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	0	0	0	0
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS PERAWATAN	2	1	1	1	1
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	4	6	6	6	6
7	PUSKESMAS KELILING	15	15	15	15	15
8	PUSKESMAS PEMBANTU	18	18	18	18	18
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	2	2	2	2	8
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0

12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	52	52	52	56	59
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	2	2	2	2	2
14	APOTEK	29	29	29	58	56
15	TOKO OBAT	12	12	12	5	2
16	GFK	1	1	1	1	1
17	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0
18	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0
19	PRAKTEK BIDAN	9	9	9	9	9
20	LABORATORIUM KLINIK SWASTA	4	4	4	4	4

Sumber: Bidang Binyankes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

2. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang terdapat di kelurahan menjadi ciri khas bahwa kelurahan tersebut telah menjadi Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di Kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat. Berkaitan dengan indikator pencapaian keurahan siaga aktif dapat dijelaskan bahwa untuk pengembangan kelurahan siaga sebagai salah satu program utama dalam program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2023 yang lebih terarah, terencana, terpadu dan berkesinambungan, akan dikembangkan pola kerjasama dan kemitraan secara berjenjang antar provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan/Puskesmas dan desa/kelurahan sebagai sasaran akhir program pengembangan kelurahan siaga. Kegiatan yang dilaksanakan terkait pencapaian indikator kelurahansiaga yaitu pembinaan operasional desa siaga (MODS) yang dilaksanakan di 38 kelurahan karena 38 kelurahan sudah terbentuk forum kelurahan siaga.

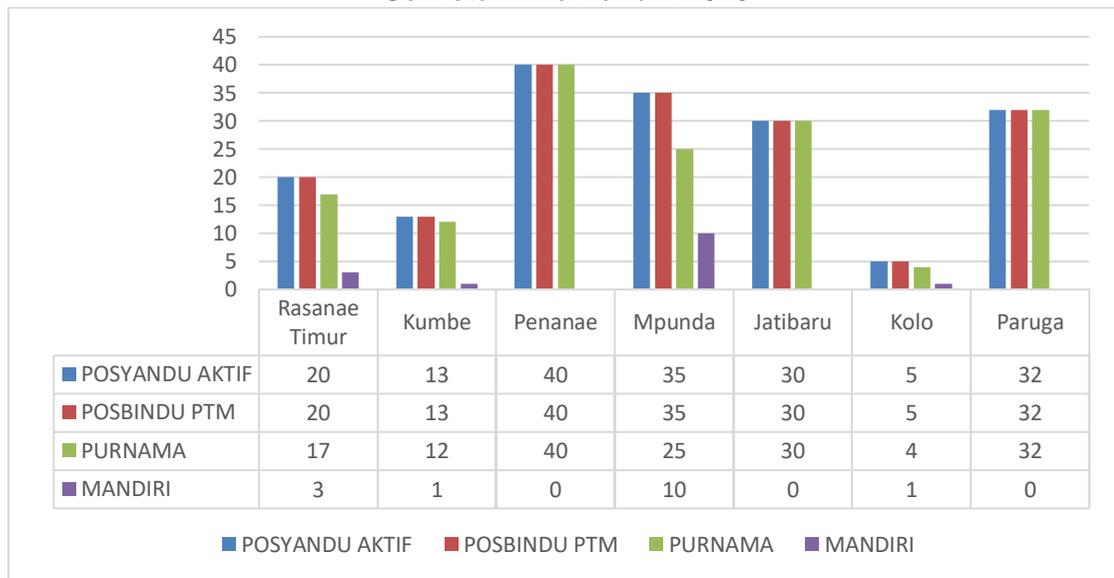
2.1. Posyandu

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki posyandu. Posyandu merupakan jenis UKBM yang paling memasyarakat dewasa ini, dimana terdapat 5 kegiatan utama yakni KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Kegiatan posyandu dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

Kesadaran dan peran aktif masyarakat Kota Bima dalam wahana posyandu tidak terlepas dari Dukungan Dinas Kesehatan Kota Bima bersama Instansi terkait dari lintas sektor yang saling bersinergi mendorong meningkatnya jumlah posyandu yang sebelumnya berada pada level Pratama dan Madya, Meningkatkan menjadi Purnama dan Mandiri.

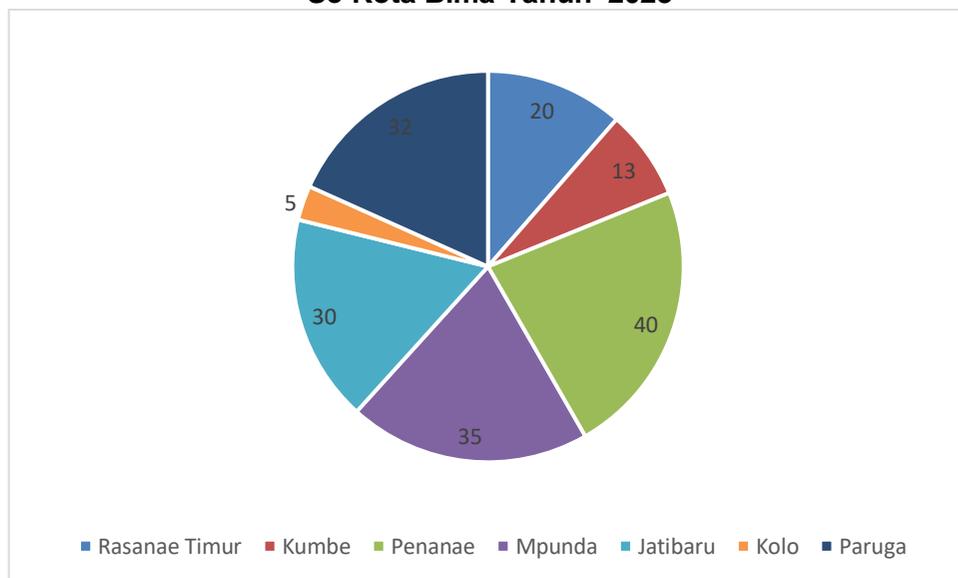
Jumlah posyandu dan UKBM yang ada di Kota Bima Pada Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 49,50,51 berikut:

Grafik 49. Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata Di Puskesmas Se Kota Bima Tahun 2023



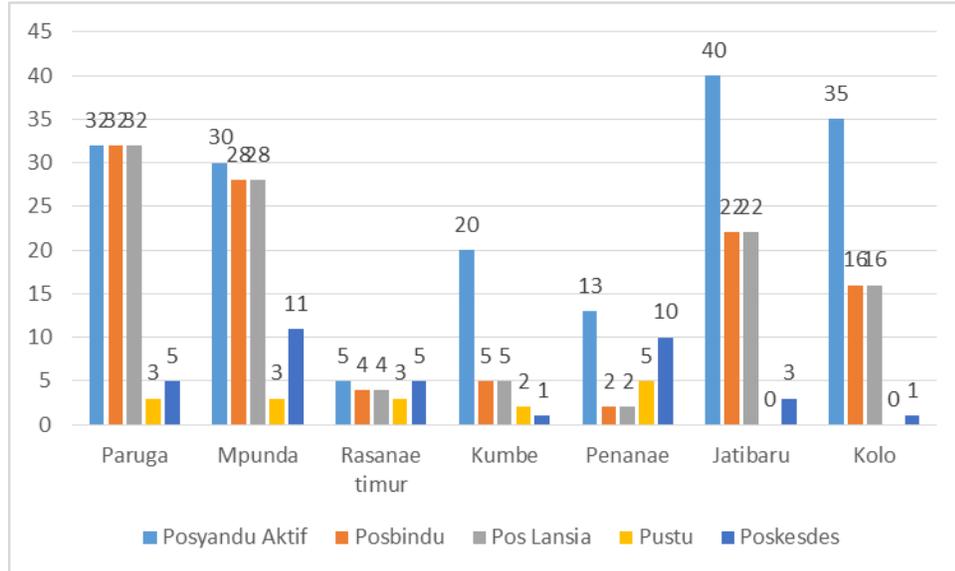
Sumber: Bidang Promkes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 50. Jumlah Posyandu Aktif Di Puskesmas Se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Promkes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

Grafik 51. Jumlah UKBM Di Puskesmas Se Kota Bima Tahun 2023



Sumber: Bidang Promkes Dinkes Kota Bima Tahun 2023

B. TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusikan secara adil dan merata. Sumber daya manusia kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga ketekniknisan medis dan tenaga kesehatan lainnya. Gambaran mengenai jumlah, jenis dan kualitas serta penyebaran tenaga kesehatan di Kota Bima diperoleh dari Profil PPSDMK Kota Bima Tahun 2023.

TABEL 10. Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Se Kota Bima Tahun 2023

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH TENAGA
1	DOKTER SPESIALIS	9
2	DOKTER UMUM	46
3	DOKTER GIGI	13
4	TENAGA TEKHNIS KEFARMASIAN	64

5	APOTEKER	89
6	TENAGA GIZI	38
7	TENAGA PERAWAT	445
8	TENAGA BIDAN	327
9	TENAGA KESMAS	57
10	TENAGA SANITASI	35
11	TENAGA TEKNISI MEDIS	53
12	FISIOTERAPI	9

Sumber: Subag. Kepegawaian Sekretariat Dinkes Kota Bima Tahun 2023

TABEL 11. Tenaga Kesehatan Lainnya , Tenaga Non Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kesehatan Kota Bima Tahun 2023

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH TENAGA
1	PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN	10
2	TENAGA KESEHATAN LAINNYA	5
3.	PEJABAT STRUKTURAL	10
4.	STAF PENUNJANG ADMINISTRASI	35
5.	STAF PENUNJANG TEKHNOLOGI	2
6.	STAF PENUNJANG PERENCANAAN	5
7.	TENAGA PENDIDIK	0
8.	TENAGA KEPENDIDIKAN	0
9.	JURU	0

Sumber: Subag. Kepegawaian Sekretariat Dinkes Kota Bima Tahun 2023

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan baik yang bersumber dari APBN maupun APBD digunakan untuk membiayai program-program kesehatan yaitu anggaran pembangunan kesehatan dan anggaran rutin. Pelaksanaan kegiatan dan program kesehatan berdasarkan kewenangan Dinas Kesehatan Kota Bima tidak lepas dari adanya dukungan pembiayaan/penganggaran. Adapun sumber pembiayaan pada Tahun 2023 yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kesehatan Kota Bima Tahun Anggaran 2023. Adapun rincian pembiayaan Dinas Kesehatan untuk tahun anggaran 2023 adalah sebagai berikut :

**Table 12. Sumber Pembiayaan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bima
Tahun 2023**

Alokasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Bima Tahun 2022-2023			
Kode Rekening	Uraian	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN (Rp)	
		2022	2023
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
	APBD KAB/KOTA		Rp136.152.732.292,00
	I. Dinas Kesehatan		Rp104.622.908.969,00
	a. Belanja Operasi		Rp99.509.970.351,00
	1. Belanja Pegawai		Rp57.361.246.574,00
	2. Belanja Barang dan Jasa		Rp41.903.723.777,00
	3. Belanja Hibah		Rp245.000.000,00
	4. Belanja Bantuan Sosial		Rp0,00
	b. Belanja Modal		Rp5.112.938.618,00
	1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin		Rp4.703.298.618,00
	2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan		Rp409.640.000,00
	3. Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan irigasi		Rp0,00
	4. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya		Rp0,00
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)		Rp0,00
	- DAK fisik		Rp0,00
	1. Reguler		Rp0,00
	2. Penugasan		Rp0,00
	3. Afirmasi		Rp0,00
	- DAK non fisik		Rp0,00
	1. BOK		Rp0,00
	2. BOK Farmalkes		Rp0,00
	3. Akreditasi		Rp0,00
	4. Jampersal		Rp0,00
	5.. Stunting		Rp0,00
	II. RSUD		Rp31.529.823.323,00
	a. Belanja Operasi		Rp21.141.609.123,00
	1. Belanja Pegawai		Rp3.371.269.402,00
	2. Belanja Barang dan Jasa		Rp17.770.339.721,00
	3. Belanja Hibah		Rp0,00
	b. Belanja Modal		Rp10.388.214.200,00
	1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin		Rp6.903.333.700,00
	2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan		Rp3.484.880.500,00
	3. Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan irigasi		Rp0,00
	4. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya		Rp0,00
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)		Rp0,00
	- DAK fisik		Rp0,00
	1. Reguler		Rp0,00

			2. Penugasan		Rp0,00
			3. Afirmasi		Rp0,00
			Total Surplus/(Defisit)		
Sumber Data: Subag Perencanaan dan Keuangan Dikes Kota Bima Tahun 2022-2023					

BAB VI KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Profil pembangunan kesehatan Kota Bima disusun berdasarkan hasil kegiatan sepanjang Tahun 2023 oleh unit-unit kesehatan serta instansi terkait yang berada dalam wilayah Kota Bima. Berbagai peningkatan telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum serta keadaan sosial ekonomi masyarakat Kota Bima.

Pencapaian pembangunan di bidang kesehatan di Kota Bima Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- AHH di Kota Bima lebih tinggi jika dibandingkan dengan AHH pada tingkat NTB. Pada Tahun 2023 AHH NTB baru mencapai 72,02 tahun sedangkan Kota Bima sudah mencapai 72,97 tahun. Bila di bandingkan dengan AHH NTB maka Kota Bima masih di atas AHH NTB. Dari 10 Kabupaten/Kota se Propinsi NTB, AHH Kota Bima menempati urutan ke 2 (dua) setelah Kota Mataram.
- Sementara pada tahun 2014-2023 terjadi penurunan dan peningkatan angka kematian bayi yang bervariasi di Kota Bima yakni berada pada angka 7 sampai 14 per 1000 kelahiran hidup yang artinya terdapat 5 bayi (0-12 bulan) yang meninggal dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Kota Bima tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 8 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Kota Bima tahun 2023 yaitu 6 per 1000 kelahiran hidup.
- Jumlah penemuan kasus Pneumonia Balita dan ditangani di Kota Bima pada Tahun 2023 sebanyak 725 kasus, terdapat di Puskesmas Mpunda di wilayah Kecamatan Mpunda sebanyak 359 kasus dan terkecil di Puskesmas Kolo di Wilayah Kecamatan Asakota sebanyak 21 kasus
- Penyakit malaria klinis selama lima tahun terakhir di Kota Bima mengalami penurunan jumlah kasus, tahun 2017 sebanyak 32 kasus (API 0) dan tahun 2018 sebanyak 34 (API 0). Sedangkan tahun 2019 sebanyak 23 kasus (API 0), dan tahun 2020 sebanyak 29 kasus (API 0,1), di Tahun 2021 turun menjadi 18 kasus (API 0,1), untuk tahun 2022 semakin rendah yaitu sebanyak 5 kasus dan di tahun 2023 sebanyak 4 kasus.

- Jumlah Kasus DBD pada Tahun 2022 sebanyak 230 kasus dengan angka kematian 1, meningkat pada tahun 2023 yakni sebanyak 272 kasus dengan angka kematian 6.
- Program kesehatan keluarga telah menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan dari beberapa indikator. Cakupan kunjungan ibu hamil (K4) pada Tahun 2022 sebesar 98,8%, namun cakupan menurun pada tahun 2023 yaitu sebesar 81,0%.
- 41 Kelurahan yang ada di Kota Bima sudah Menjadi Kelurahan Siaga Pratama dan Madya Aktif.
- Dari 175 Posyandu di Kota Bima, sebanyak 175 Posyandu (100%) tergolong Posyandu aktif. Tidak ada lagi posyandu dengan kategori pratama dan madya, kategori Purnama sebanyak 160 Posyandu (91,4%) dan Posyandu mandiri sebanyak 15 Posyandu (8,6%)
- Fasilitas Pelayanan kesehatan dasar mengalami peningkatan dari Tahun keTahun, namun untuk tahun 2023 tidak ada penambahan RS Swasta maupun pemerintah kota serta puskesmas dan laboratorium.

B. SARAN

Oleh karena data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis dalam manajemen program kesehatan dan lintas sektor maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam hal perencanaan program kesehatan. Diharapkan sitem informasi kesehatan telah dapat menerapkan *Information and Communication Technology* secara maksimal sampai ke tingkat puskesmas.

Kota Bima, Maret 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Bima



Ahmad, S.Sos
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19680604 198803 1 002